

MASA KONFRONTASI

PIDATO PRESIDEN SUKARNO PADA KONPERENSI KEDUA NEGARA-NEGARA NON-BLOK DI KAIRO

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS
360

MASA KONFRONTASI

Pidato Presiden Sukarno pada Konperensi
Kedua Negara-negara Non-Blok di Kairo,
6 Oktober 1964

TIDAK UNTUK DIDJUAL-BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

REPUBLIK INDONESIA

Semua naskah untuk Penerbitan Chusus ini, aselinja tertulis dalam bahasa Inggeris

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

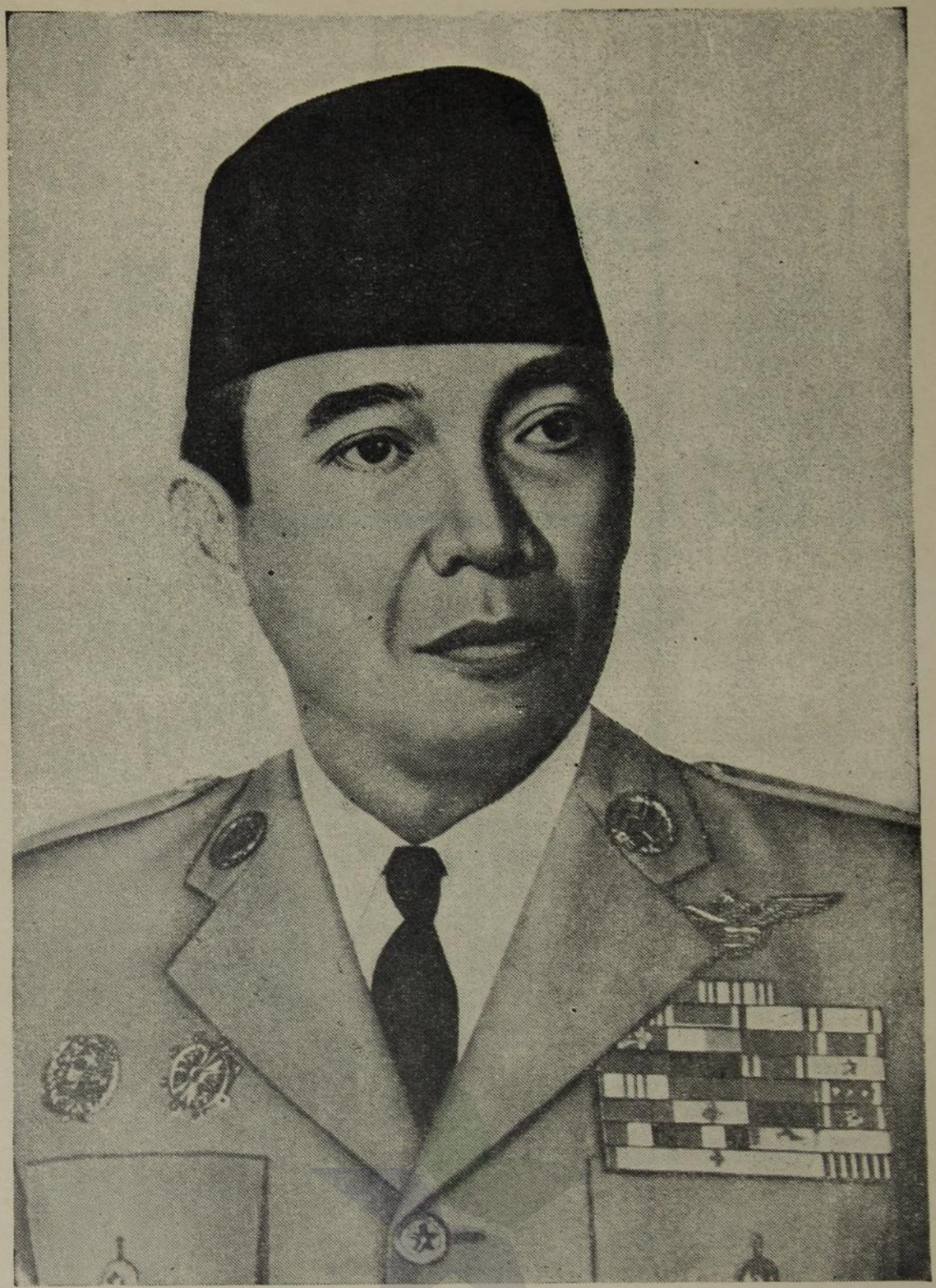

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

MASA KONFRONTASI

Pidato Presiden Sukarno

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara sekalian, para Kepala Negara atau Kepala Pemerintah.

Perkenankanlah saja menjampaikan kata-kata pertama kepada Presiden Nasser dan Rakjat Republik Persatuan Arab, karena pada mereka kita harus menjampaikan terima kasih atas pekerdjaan berat jang telah mereka lakukan untuk mempersiapkan pertemuan kita ini. Saja jakin bahwa kita semuanja merasakan sambutan jang ramah-tamah jang telah diberikan kepada kita dan bahwa kita akan merasa pekerdjaan kita lebih ringan berkat usaha persiapan jang telah dilakukan untuk memudahkan kita.

Di Kairo ini tidak boleh tidak kita harus menjadari perdjuangan manusia jang telah berabad-abad lamanja untuk perbaikan nasibnja. Mesir memiliki salah satu peradaban tertua dibumi ini, walaupun demikian, seribu tahun kemudian, perdjuangan tersebut berlangsung terus tanpa berkurang, tetapi tudjuannja tetap belum tertjapai sampai sekarang.

Kita berkumpul disini, pria dan wanita dari abad kedua-puluh, dalam usaha untuk mentjapai tudjuan jang sama djuga: untuk memperbaiki nasib umat manusia. Mesir kuno, jang bukti kekajaannja dan keagungannja masih djelas sekarang, pernah mendjadi negara budak. Junani, Romawi, India, Tiongkok, Indonesia negara saja sendiri, pernah memiliki peradaban jang mentjerminkan kegemilangan dunia mereka, akan tetapi mereka pun memusatkan kekajaan dan kekuasaan dalam tangan beberapa gelintir orang dan bukan didalam tangan orang-banjak. Sistim-sistim mereka sekarang sudah lapuk. Kita boleh merasa bangga akan keagungan mereka, kita boleh merasa bangga akan sumbangan-sumbangan mereka untuk kemadjuan, tetapi tidaklah terpikir oleh kita untuk kembali kepada tata-masjarakat mereka, kepada sikap-sikap dan pandangan-pandangan mereka.Kita dari abad kedua-puluh ini tidak akan melangkah mundur, melainkan madju terus. Tudjuan kita ialah untuk men-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tjapai sjarat-sjarat jang lebih baik daripada sjarat-sjarat jang pernah dikenal umat manusia sebelumnja.

Demikianlah, meskipun sedjarah Mesir amat tua, namun dapatlah kiranja dikatakan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan jang paling besar dan perkasa jang pernah diadakan ditepi sungai Nil jang subur ini. Pertemuan besar para Kepala Negara atau Kepala Pemerintah ini berbitjara dengan kuasa dari 57 bangsa-bangsa jang berbeda-beda, bangsa-bangsa jang bersemajam di Afrika, bangsa-bangsa jang bersemajam di Asia, bangsa-bangsa jang bersemajam di Eropa dan bangsa-bangsa jang bersemajam di Amerika Latin. Kita datang dari empat pendjuru dunia, dan tugas kita ialah untuk kesedjahteraan manusia.

Kitapun berkumpul disini tidak sebagai orang-orang asing. Kebanjakan dari kita telah bertemu sebelumnja. Beberapa dari kita — kira-kira separo dari kita — telah bertemu tiga tahun jang lalu dalam Konperensi Pertama Negara-Negara Non-Blok di Beograd. Beberapa dari kita telah bertemu enam belas tahun jang lalu dalam Konperensi Antar Asia (Asian Relations Conference) di New Delhi pada tahun 1948. Beberapa dari kita telah bertemu sembilan tahun jang lalu dalam Konperensi Asia-Afrika Pertama dinegeri saja, Indonesia.

Banjak dari kita termasuk dalam Organisasi Persatuan Afrika, banjak dari kita baru-baru ini mengirimkan atlit-atlitnja untuk mengikuti Ganefo di Djakarta, banjak dari kita bekerdja-sama sebagai kelompok jang kompak di Perserikatan Bangsa-bangsa dan dilain-lain forum internasional.

Kita semuanja, dengan melalui pertemuan-pertemuan ini dan banjak lagi lain-lain pertemuan sematjam itu, telah mempersoalkan masalah-masalah dunia, kesedjahteraan manusia, kemakmuran dan kemadjuan Rakjat-rakjat kita.

Ini merupakan bukti jang kuat dari bangkitnja umat manusia jang sepenuhnja sama pentingnja untuk peri kemanusiaan, seperti kebangkitan jang pernah membawakan kemenangan besar jang pertama dalam peradaban, ketika manusia mendapat

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

keuntungan dari bandjirnja sungai Nil jang membawa kesuburan!

Tidakkah benar bahwa manusia dewasa ini memandang lagi kepada air bah jang subur itu dan memimpikan angan-angan besar? Tidakkah benar bahwa pada waktu sekarang kita menantikan mengalirnja barang-barang, bandjirnja massa-produksi, melimpahnja hasil-hasil ilmu tehnik, dan memimpikan kemakmuran untuk semuanja serta berachirnja untuk selama-lamanja kesengsaraan dan kemelaratan jang banjak dari kita disini sekarang telah mengenalnja dari pengalaman kita pribadi?

Tidakkah benar bahwa kita memimpikan dunia baru, bahwa kita diilhami oleh bajangan kegemilangan djika umat manusia sudah meningkat kepada tingkatan kekuatan kerochanian jang sepenuhnja? Nah, saja persilahkan Saudara-saudara melihat kepada hal-hal jang telah kita putuskan selama pertemuan-pertemuan jang saja sebutkan tadi, dan Saudara-saudara akan melihat bahwa apa jang saja katakan adalah benar! Lihatlah kepada apa jang telah diputuskan dalam Konperensi Asia-Afrika Pertama pada tahun 1955, lihatlah kepada hasil-hasil musjawarah kita di Beograd dalam tahun 1961.

Konperensi Asia-Afrika Pertama menjatakan kejakinannja, dan saja kutip: „bahwa kerdja-sama berdasarkan persahabatan sesuai dengan prinsip-prinsip ini" — ini adalah Dasa Sila Bandung — „bahwa kerdja-sama atas dasar persaudaraan sesuai dengan sepuluh prinsip-prinsip ini akan dapat memberi sumbangan setjara efektip kepada pemeliharaan dan kemadjuan perdamaian serta keamanan internasional, sedangkan kerdja-sama dilapangan ekonomi, sosial dan lapangan kebudajaan akan membantu mendatangkan kemakmuran dan kesedjahteraan bersama bagi semuanja". Apakah ini bukan hasil dari angan-angan akan dunia baru bagi umat manusia?

Tidakkah angan-angan tersebut timbul setjara terang kepada kita di Bandung? Di Bandung kita telah bangkit untuk bertindak. Di Bandung kita telah meletakkan dasar; atas dasar itu kita akan membangun.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Konperensi negara-negara non-blok pertama jang diadakan di Beograd pada tahun 1961, adalah isi mengisi dengan Konperensi Asia-Afrika di Bandung.

Tudjuannja tidak identik, walaupun hampir sama dengan banjak hal. Sedjumlah negara-negara telah mendjalankan politik bebas dalam hubungan internasional mereka, karena keinginannja untuk tidak mendjadi bangsa-djiplakan (copy-nations) atau pemikir menurut textbook (textbook-thinkers) — seperti jang sering saja katakan — maupun "yes-men", jang „terikat kepada kesulitan-kesulitan di Eropa dan konflik-konflik di Eropa", — seperti saja ingat pernah dikatakan oleh Sri Jawaharlal Nehru, semoga Tuhan Jang Maha Esa mengantarkan arwahnja kealam perdamaian! Mereka berkumpul di Beograd utuk meng-koordinasikan dan menghimpun kekuatan moril mereka agar dapat mempengaruhi sumber-sumber ketegangan dan konflik didunia, untuk kepentingan kemerdekaan bangsa-bangsa, perdamaian jang kekal dan keadilan sosial.

Para Kepala Negara atau Kepala Pemerintah jang berkumpul di Beograd telah bertukar fikiran mengenai situasi internasional. Mereka memperbintjangkan usaha-usaha untuk mentjapai dan memperkokoh perdamaian dan keamanan internasional, dengan chusus memperhatikan soal penentuan nasib sendiri, perdjuangan melawan kolonialisme dan neo-kolonialisme, tiada tjampur-tangan (non-interference) dalam urusan-urusan dalam negeri daripada negara-negara, diskriminasi rasial dan apartheid, perlutjutan sendjata setjara umum dan total, ko-eksistensi setjara damai dan peranan serta struktur Perserikatan Bangsa-bangsa. Dan mereka telah memperbintjangkan masalah-masalah perkembangan ekonomi jang tidak sama.

Konperensi negara-negara non-blok jang pertama telah menghasilkan Deklarasi jang „mengumandangkan tjita-tjita bagian besar rakjat-rakjat didunia". Deklarasi ini dimulai dengan tjatatan — dan saja kutip: „mengingat adanja krisis jang menudju kearah konflik dunia dalam transisi dari orde lama jang didasarkan pada dominasi ke-orde baru jang berlandaskan kerdja-sama antara bangsa-bangsa, berdasarkan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kebebasan, persamaan dan keadilan sosial untuk meningkatkan kemakmuran".

Selandjutnja, mereka memandang bahwa — dan sekali lagi saja kutip: — „perkembangan-perkembangan dan bentuk-bentuk jang dinamis dari perubahan sosial seringkali mengakibatkan atau merupakan konflik antara kekuatan-kekuatan lama (Oldefo) dan kekuatan-kekuatan nasionalis jang baru bangkit" dan bahwa „perdamaian jang kekal hanja dapat ditjapai djikalau konfrontasi ini menudju kepada dunia dimana dominasi kolonialisme-imperialisme dan neo-kolonialisme dalam segala manifestasinja dihapuskan setjara radikal".

Tiga Bab dan duapuluh tudjuh pasal dari Deklarasi ini menggariskan arah daripada tindakan bersama untuk meringankan sjarat-sjarat dan untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan bagi tertjapainja kemadjuan dipelbagai bidang. Disamping itu, para peserta dalam konperensi Beograd mengeluarkan Pernjataan tentang Bahaja Peperangan dan Seruan untuk Perdamaian, dan mereka mengirimkan delegasi-delegasi kepada pimpinan-pimpinan dari kedua Negara raksasa — jang pada waktu itu terlibat dalam krisis perang dingin jang hebat — serta mendesak mereka untuk berunding dan tidak membiarkan tiap krisis, bagaimanapun hebatnja, berkembang mendjadi perang besar jang pasti akan lebih dahsjat daripada jang pernah dikenal oleh manusia.

Besarnja perhatian dari Konperensi ini adalah seluas pandangannja, dan betapapun hebatnja krisis perang dingin, para peserta tidak membiarkan krisis tersebut untuk mentjampuri usaha mereka, dan menemukan kuntji bagi penjelesaian konflik-konflik jang terdjadi didunia.

Saudara-saudara Kepala-kepala Negara atau Pemerintah. Tiga tahun telah lampau semendjak itu, tiga tahun penuh peristiwa-peristiwa. Memang, keadaan didunia tidak pernah berhenti. Kemadjuan sudah tjukup djelas. Tetapi apakah dari kemadjuan itu jang telah menguntungkan negara-negara non-blok? Apakah dari kemadjuan-kemadjuan itu jang telah dihasil-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kan oleh kegiatan-kegiatan kita? Betapa lainnja keadaan-keadaan sekarang berbeda dengan keadaan-keadaan tiga tahun jang lalu? Kemadjuan apakah jang telah ditjapai dalam konfrontasi kekuatan-kekuatan jang baru bangkit (Nefo) terhadap orde lama jang didasarkan pada dominasi? Seberapa djauh kolonialisme dan imperialisme telah dikalahkan?

Kita harus mengakui bahwa situasi jang pokok tidak banjak berobah untuk kita! Konfrontasi antara kekuatan-kekuatan jang baru bangkit dengan orde lama jang didasarkan atas dominasi tetap berlangsung sampai sekarang. Walaupun saja di Beograd telah menjatakan bahwa „ini adalah masa kebangkitan bangsa-bangsa dan runtuhnja imperium-imperium", tetapi imperium-imperium tersebut belum lenjap. Belum! Memang benar bahwa mereka telah diruntuhkan dalam strukturnja, semendjak banjak negara-negara telah mentjapai kemerdekaan, tetapi inti dari dominasi mereka belum djuga diruntuhkan. Kekuasaan mereka tetap dirasakan dimana-mana.

Seperti jang saja katakan di Beograd: „Kekuasaan-kekuasaan kolonial lama, dalam meninggalkan daerah-daerah djadjahan mereka, ingin mempertahankan sebanjak-banjaknja kepentingan-kepentingan ekonomi mereka — dan kadang-kadang djuga kepentingan-kepentingan politik dan militer mereka. Hal ini dilaksanakan dalam berbagai tjara: dengan mentjiptakan pertikaian diantara segenap lapisan rakjat setempat; dengan menghasut pemisahan satu bagian wilajah bekas djadjahan dari bagian jang lain dengan dalih menentukan nasib sendiri (self-determination); dengan menimbulkan kekatjauan melalui provokasi militer atau — dan ini djuga biasa — dengan memperkuat kepentingan-kepentingan ekonomi mereka pada saat terachir, bahkan djuga mempergunakan tjara-tjara jang tidak mengenal perasaan sama sekali.

Tidakkah masih benar ini? Tidakkah sekarang masih benar hal ini? Dan dengan tjara-tjara ini kekuasaan-kekuasaan kolonial lama mempertahankan, bahkan kadang-kadang memperluas dominasi mereka dulu. Mereka masih kuat. Pengaruh mereka masih meluas diseluruh dunia. Dan sementara mereka masih

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mempunjai kekuasaan untuk bertindak, sementara mereka masih mempunjai kekuasaan untuk mendjalankan kemauan mereka sendiri tanpa memperdulikan kepentingan-kepentingan lain-lain negara, djanganlah kita mempunjai angan-angan bahwa „kewadjiban moril" dan „rasa peri-kemanusiaan" akan selalu dapat memaksa mereka untuk mengundurkan diri dari kedudukan mereka jang menguntungkan !

Kita harus berterus-terang, Saudara-saudara! Dilihat dari sudut keadaan jang fundamentil ini, kita tidak mentjapai banjak kemadjuan.

Ja, memang benar seperti jang saja baru katakan: sedjumlah negara-negara telah mentjapai kemerdekaan sedjak Konperensi Beograd. Aldjazair pada waktu itu belum merdeka penuh — memang, saja ingat bahwa baru pada waktu Konperensi Beograd sedjumlah peserta memberikan pengakuan kepada Pemerintah Sementara Aldjazair. Tetapi, Aldjazair sekarang adalah salah satu dari negara-negara jang telah lama merdeka di Afrika! Memang, kemerdekaan sedang madju.

Tetapi, kemerdekaan politik sadja, bukanlah tudjuan daripada gerakan kemerdekaan nasional. Itu hanjalah **alat.** Itu hanjalah satu **djembatan** untuk mentjapai keadaan dimana kita dapat membangun keadilan sosial, mengembangkan kemakmuran dan bekerdja untuk kesedjahteraan negara. Dan dalam rangka usaha-usaha inilah kita biasanja berhadapan dengan satu tata-susunan persoalan-persoalan jang ditjiptakan pada masa-masa kekuasaan kolonial. Selain itu, karena keadaan dunia sekarang jang saling pengaruh-mempengaruhi (interdependence), usaha-usaha ini mau tidak mau mempunjai tjabang-tjabang setjara internasional, dimana, sekali lagi, kita menghadapi kepentingan-kepentingan jang kekal dari tata-susunan lama (old established order) dari dunia.

Dan terutama dalam hubungan inilah maka kekuasaan mutlak dan tersebarnja dimana-mana tata-susunan lama sangatlah terasa sekarang. Mudahlah dimengerti bahwa kekuatan-kekuatan lama mentjoba mempertahankan hak-hak istimewanja, keuntungan-keuntungan dan kepentingan-kepenting-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

annja jang pernah mereka nikmati. Hal-hal jang demikian itu tidak mudah mereka lepaskan. Karenanja mereka bertindak untuk merintangi adanja perobahan apapun, untuk membelokkan tiap tindakan jang, dalam praktek, mungkin akan merugikan mereka dan jang dapat merugikan kepentingan-kepentingan mereka serta mengurangi hak-hak istimewa mereka.

Saja tidak dapat tjukup kuat menandaskan betapa pentingnja bagi kita untuk menjadari implikasi-implikasi dari hal-hal ini. Kemerdekaan **bukan** hanja sekedar penggantian pemerintahan asing oleh pemerintahan nasional! Kemerdekaan **bukan** hanja sekedar penggantian ini ditambah dengan kebebasan berbitjara dan kebebasan berkumpul! Kemerdekaan **bukan** hanja sekedar memperoleh hak-hak politik jang pada zaman pendjadjahan dahulu dirampas dari kita!

Kemerdekaan, kemerdekaan jang njata, berarti **Kebebasan untuk Merdeka.** Ini berarti, sebagaimana saja katakan di Konperensi Beograd, „kebebasan untuk menentukan politik nasional kita sendiri, untuk merumuskan konsepsi-konsepsi nasional kita sendiri, tanpa dirintangi atau tanpa dihalangi oleh tekanan-tekanan atau tjampur-tangan dari luar. Suatu kebebasan untuk menjelenggarakan urusan-urusan politik, ekonomi dan sosial kita sedjalan dengan konsepsi-konsepsi nasional kita sendiri".

Itulah sebabnja, sementara kita menghadapi tekanan-tekanan dan tjampur-tangan kekuasaan-kekuasaan lama itu, bahkan **sesudah** kemerdekaan, perkembangan kita selandjutnja tergantung pada kekuatan kita untuk **melawan** kekuatan-kekuatan pendjadjah itu. Bahkan **sesudah** kemerdekaan kita harus **menghadapi** kekuatan-kekuatan itu, dan kita harus **mengalahkan** mereka. Oleh sebab itu, perkembangan kita sesudah kemerdekaan tergantung dari perdjuangan kita untuk memperoleh kekuasaan.

Dan setjara individuil kita tidak kuat. Bagaimana kita bisa kuat, djikalau kita baru hanja memperoleh alat-alatnja untuk membangun kekuatan dalam negeri? Menghadapi kekuatan-kekuatan lama, keadaan ekonomi dan militer kita lemah. Ter-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

utama dalam djurusan-djurusan inilah kita lemah, karena kita tidak mempunjai waktu untuk membangunnja. Tetapi kita dapat membangun kekuatan politik dengan tjepat sekali — kita dapat membangun kekuatan politik setiakawan jang maha besar diantara negara-negara jang menghadapi lawan jang sama.

Memang, pertemuan-pertemuan kita djustru bermaksud demikian. Konperensi Antar Asia: kesetiakawanan antara negara-negara Asia melawan kolonialisme. Konperensi Bandung: kesetiakawanan antara negara-negara Asia dan Afrika melawan kolonialisme. Konperensi Beograd: kesetiakawanan antara negara-negara non-blok melawan kolonialisme untuk mewudjudkan perdamaian!

Tetapi kita harus waspada. Ini adalah abad perpetjahan dan abad penjelewengan.

Diantara negara-negara pendjadjah jang lama dalam kubu imperialis terdapat perpetjahan dan penjelewengan. Diantara pengikut-pengikut dari satu ideologi, terdapat perpetjahan dan penjelewengan. Diantara negara-negara seperti kita sendiri jang berusaha untuk menggalang kesetiakawanan menghadapi dominasi bentuk lama guna membangun orde baru didunia, kekuatan-kekuatan orde lama mentjoba mentjiptakan perpetjahan dan penjelewengan.

Apakah lalu kita membiarkan diri kita dipetjah-belah mendjadi bangsa-bangsa jang merasa dirinja **arrivé** setelah mentjapai kemerdekaan nasionalnja, dan bangsa-bangsa jang merasa bahwa mereka masih harus berdjoang, walaupun kemerdekaan nasional telah ditangan mereka? Apakah kita akan membiarkan diri kita dipetjah-belah? Apakah kita akan membiarkan diri kita diselewengkan dari tudjuan kita semula, diselewengkan dari semangat kita jang semula, diselewengkan dari pandangan kita jang semula mengenai dunia baru untuk ummat manusia?

Djikalau itu terdjadi, maka kemerdekaan nasional kita akan tetap merupakan kemerdekaan dalam **bentuknja** tetapi tidak dalam **kenjataannja**! Djikalau itu terdjadi, maka kemerdekaan nasional kita sekali-kali tidak akan dapat menudju pada per-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kembangan potensi nasional kita! Djikalau itu terdjadi, maka kemerdekaan kita sekali-kali tidak akan dapat dipergunakan untuk membangun ekonomi kita guna kesedjahteraan rakjat-rakjat kita sendiri, untuk membangun sistim-sistim politik dan sosial jang paling sesuai dengan watak nasional kita, untuk membangun sendiri kehidupan sebagai bangsa! Djikalau itu terdjadi, maka kemerdekaan nasional kita hanja sekedar sebagai pendahuluan dari pulihnja kembali dominasi orde lama, jang diselimuti oleh chajalan belaka! Djikalau itu terdjadi, kita sama sekali tidak akan dapat menggalang kemenangan-kemenangan jang kita tjapai melalui kemerdekaan nasional!

Betapa banjak bangsa-bangsa sebelum masa kita — puluhan tahun, berabad-abad jang lalu — telah memperoleh kemerdekaan nasional dan hanja mendapatkan keketjewaan besar. Bangsa-bangsa jang mempunjai sumber-sumber jang potensiil, bangsa-bangsa jang mempunjai keahlian, bangsa-bangsa jang sedjak lama mempunjai peradaban, telah mentjapai kemerdekaan mereka, tetapi kemerdekaan itu hanja untuk dirampas dari tangan mereka oleh kekuatan-kekuatan pendjadjah jang mentjari dominasi dan kepentingan-kepentingan mereka sendiri. Bahkan bangsa-bangsa jang mempunjai kekajaan jang potensiil besar telah mentjapai kemerdekaan nasionalnja, tetapi mereka tidak pernah meletakkan dasar-dasarnja sekalipun untuk konsolidasi dibidang sosial, ekonomi, politik dan kebudajaan jang berlandasan kepada kepribadian nasional mereka sendiri, hanja karena mereka tidak bergerak terlebih dahulu untuk memusnakan kekuatan-kekuatan imperialis, jang dengan bentuk tersembunji meneruskan dominasi mereka dari luar maupun dari dalam, bahkan sesudah mereka kehilangan kekuasaannja untuk memerintah bangsa itu!

Inilah sebabnja, mengapa saja berkata bahwa kolonialisme sedang sekarat tetapi belum mati. Ja! **Kolonialisme sedang sekarat tetapi belum mati!** Lihatlah kepada pengalaman-pengalaman kita sendiri, Saudara-saudara!

Tidakkah kepada kita telah dikatakan, ja, telah diindoktrinasikan satu kepertjajaan, bahwa sekali merdeka, kita harus

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengikuti pola demokrasi jang sama seperti pola dari bekas negara-negara pendjadjahnja, menuruti polanja untuk mempertinggi kemampuan tehnis kita dibawah bimbingan mereka, maka semuanja akan berdjalan dengan baik bagi kita — kemadjuan kita akan pesat? Mereka berkata bahwa dalam sekedjap mata kita akan mentjapai tingkat bertumbuh sendiri atas dasar hasil sendiri (self-propelling growth)! Betapa gemilangnja gambaran jang mereka berikan! Tetapi itu adalah suatu dongèngan kanak-kanak, suatu omong-kosong, suatu permainan, — satu tipu-muslihat jang akan segera terbuka kedoknja!

Saudara-saudara mengetahui, kita telah mendengarkan mereka. Tjeritera gemilang ini menarik. Kadang-kadang kita mempertjajai mereka. Dan kemudian kita benar-benar mendapat pengalaman pahit. Tiap usaha jang kita lakukan untuk mendapat kemadjuan melalui bentuk demokrasi mereka dan pola mereka tentang ketjakapan tehnik, adalah sia-sia. Dengan melakukan manipulasi, dengan tjampur-tangan (interference), dengan subversi, dengan intervensi, kekuatan-kekuatan imperialis lama bekerdja untuk tudjuan mereka sendiri, **bukan untuk** kita — mereka bekerdja untuk mempertahankan kedudukan mereka, mereka bekerdja untuk melindungi kepentingan-kepentingan mereka.

Bertumbuh sendiri atas dasar hasil sendiri (self-propelling growth) tidak ada dalam kenjataannja. Sebaliknja, telah mendjadi djelas bahwa kekuasaan mereka untuk tjampur-tangan dalam urusan politik, ekonomi dan militer kita lebih kuat dari semua kekuatan nasional jang dapat kita bangkitkan untuk melawannja. Djelaslah, mereka mendapat keuntungan, karena dalam banjak hal kita pada mulanja tidak sadar terhadap perobahan jang telah terdjadi, bahwa taktik-taktik lama dari imperialisme hanja menjingkir bagi jang baru. Bahwa imperialisme terbuka dan kolonialisme terbuka itu, memberi djalan bagi imperialisme dalam bentuk baru, dan bagi kolonialisme dalam djubah baru.

Tidak, Saudara-saudara, itu bukan tjaranja!

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kita harus membangun atas dasar **kekuatan-kekuatan kita sendiri.** Djikalau kita menghendaki kemerdekaan jang sesungguhnja, kita harus pertjaja **kepada diri sendiri,** kita harus mengkonsolidir perlawanan kita terhadap kekuatan dari negara-negara pendjadjah lama dengan djalan kesetiakawanan antara semua jang berusaha mendjebol kekuatan-kekuatan tersebut dan berusaha membangun dunia baru.

Saudara-saudara ! Perobahan lain jang penting bagi kita sedjak tahun 1961 terdapat dibidang perdamaian dan keamanan internasional. Masalah keamanan pada waktu ini tidak lagi merupakan masalah jang langsung berhubungan dengan kekuatan-kekuatan raksasa. Mereka dapat mendjaga diri mereka sendiri. Adalah satu kenjataan bahwa selama beberapa tahun belakangan ini, mereka telah mentjapai satu keadaan keseimbangan tertentu. Dalam lapangan-lapangan politik, militer dan ekonomi mereka tidak dapat menghantjurkan satu sama lain. Mereka sama-sama kuat dan tidak akan mengadakan peperangan satu sama lain, sebab peperangan bagi mereka berarti kehantjuran total dimana mereka akan kehilangan segala-galanja. Mereka akan **hidup berdampingan** satu sama lain, bahkan mereka akan hidup berdampingan setjara damai satu sama lain, sebab mereka tidak mempunjai alternatif dalam djurusan itu. Risiko akan kehilangan segala-galanja jang mereka miliki, adalah sangat besar.

Akan tetapi masalah keamanan masih tetap gawat. Tetapi masalahnja sekarang terletak pada keamanan jang berhubungan dengan perdjuangan untuk kemerdekaan, dan keamanan bangsa-bangsa jang sedang berkembang setelah mereka mentjapai kemerdekaannja.

Sebab segala sesuatunja tidak ada gunanja djikalau keamanan kita terantjam hebat, inilah soal jang terpenting untuk mendapat perhatian kita, kemudian baru menjusul segala atjara politik dan ekonomi lainnja dalam agenda kita. Keamanan negara-negara jang sedang berkembang merupakan pra-sjarat bagi perkembangan mereka.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Semendjak Konperensi Beograd, tidaklah dapat dikatakan bahwa keamanan kita telah mendapat perbaikan. Bahkan kiranja keadaan negara-negara jang sedang berkembang telah memburuk. Lihatlah keadaan dimana-mana didunia! Asia-Tenggara merupakan lautan ketidak-amanan jang bergolak dimana kekuatan imperialis dari luar mengganggu keamanan Vietnam, Laos, Kambodja, dan apa jang dinamakan „Malaysia" dan daerah-daerah sekitarnja. Kemudian Timur Tengah, Cyprus, Kongo dan masalah-masalah benua Afrika pada umumnja, dan Jaman, Aden serta Kuba sebagai tjontoh ketidak-amanan di Amerika Latin.

Ini adalah beberapa tjontoh sadja dari peristiwa-peristiwa dimana negara-negara jang sedang berkembang diganggu oleh ketidak-amanan jang terus-menerus. Oleh karena keadaan tidak aman ini hanja merupakan gedjala jang ditimbulkan oleh kekuatan lama jang berusaha dengan segala kekuatan untuk mempertahankan kepentingan-kepentingan mereka menghadapi usaha-usaha kita untuk membangun masjarakat jang sesuai dengan norma-norma baru daripada orde jang sedang bangkit dalam dunia baru, maka pasti sekali bahwa ketidak-amanan ini akan berlangsung terus, dan bahkan akan meningkat. Saja tidak melihat bahwa keadaan ini akan tjepat berachir. Sebaliknja, saja kira bahwa lebih banjak peristiwa-peristiwa akan segera muntjul.

Djikalau kita tidak menjadari taktik-taktik baru jang dipergunakan oleh kekuatan-kekuatan orde lama, djikalau kita tidak waspada terhadap tipu-muslihat mereka, lebih-lebih djikalau kita kehilangan rasa kesetiakawanan kita, maka kita jakin bahwa kekuasaan-kekuasaan lama akan menjerbu masuk, seperti hawa jang masuk dalam ruangan jang hampa, untuk mengamankan, untuk mempertahankan atau untuk memulihkan kepentingan-kepentingan serta orde lama mereka jang sudah mapan (old established order).

Djikalau saja tidak terlalu keliru dalam menindjau keadaan, masalah perdamaian dunia sekarang terletak pada persoalan keamanan dari bangsa-bangsa jang sedang berkembang. Ke-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tidak-amanan jang terus-menerus berlangsung didalam negara-negara baru ini dapat memertjikkan api perselisihan dalam negeri setempat. Hal ini dapat meluas sampai keperbatasan seperti njalanja api diatas rumput dan meluas mendjadi pertikaian dengan tetangga, dan kemudian mendjadi pertikaian diseluruh wilajah. Apakah ini tidak sama dengan kedjadian-kedjadian jang kita lihat dimuka kita sekarang? Saja mengetahui bahwa saja tidak perlu memberi tjontoh-tjontoh! Dan sekali pertikaian meluas diseluruh wilajah, ia merupakan — djikalau tidak sebelumnja — undangan kepada negara-negara besar untuk melibatkan diri didalamnja. Ja! Perdamaian dunia sekarang merupakan masalah bagaimana tjaranja untuk mentjapai keamanan bagi bangsa-bangsa jang sedang berkembang didalam masa peralihan ini kearah tata-tertib baru didunia.

Saudara-saudara!

Ada soal penting lain dalam atjara dari agenda kita, jang saja jakin kita harus menjelidiki kembali apa jang sudah djelas pada permukaan sampai kepada kekuatan-kekuatan pendjadjah jang mendasarinja. Jaitu persoalan ko-eksistensi setjara damai.

Dibandingkan dengan pengertian kita bersama tentang sebab-musabab perdjuangan untuk kebebasan nasional dari kolonialisme dan imperialisme, maka pengertian kita tentang ko-eksistensi setjara damai mungkin tidak seluruhnja dapat dianggap benar.

Memang, sudah banjak dinjatakan dan ditulis tentang hal ini, dan pasti, bahwa kita pada umumnja setudju. Tetapi ini adalah istilah baru, dan djikalau kita menjelidiki lebih dalam, maka mungkin tidak dengan sengadja, tanpa disadari, kita tidak membitjarakan soal jang sama.

Benar bahwa istilah ini sekarang telah diterima setjara luas. Istilah ini dipergunakan setjara umum dikalangan kaum kapitalis, dikalangan kaum komunis, dikalangan negara-negara Asia, Afrika dan Amerika Latin, — sebagaimana djuga, tentunja —, dikalangan kita sendiri, para peserta Konperensi Negara-negara Non-blok. Walaupun istilah tersebut dipergunakan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

setjara umum, tetapi djikalau kita menafsirkan prinsip-prinsip dasarnja dengan berbagai tjara, maka mungkin bahwa diantara kita dari negara-negara non-blok akan menafsirkan ko-eksistensi setjara damai dalam praktek dengan berbagai tjara, dan bahkan ini mungkin mempengaruhi pandangan kita terhadap dunia luar ataupun merobah arah tindakan kita.

Seperti Saudara-saudara mengetahui, istilah ko-eksistensi setjara damai asal mulanja berhubungan dengan perang ideologi, ialah perang antara ideologi kapitalis dan ideologi komunis. Bahkan untuk atjara Konperensi Negara-negara Non-blok jang pertama, kita telah berbitjara tentang — dan saja kutip: „ko-eksistensi setjara damai antara negara-negara jang berbeda sistim politik dan sistim sosialnja".

Nah, Saudara-saudara, mungkin Saudara-saudara mengetahui pendapat saja tentang perang ideologi: Di Beograd telah saja katakan bahwa „pertikaian ideologi tidak perlu mengakibatkan ketegangan. Tidak harus mengakibatkan ketegangan". Oo, tidak! Dalam abad kita, ideologi-ideologi tidak akan membawa pertikaian negara-negara besar kepada peperangan dunia. Apa jang membahajakan perdamaian dunia ialah **pertikaian tentang kepentingan-kepentingan nasional** dibidang internasional, baik setjara bilateral maupun setjara multilateral. Inilah sumber-sumber dari mana peperangan dunia dapat berkobar. Perselisihan ideologi hanja merupakan samaran untuk melibatkan mereka jang tidak bersalah disatu pihak atau pihak lainnja, karena kaum imperialis berusaha memperoleh atau mentjoba mempertahankan dominasi mereka didunia.

Dan lihatlah apa jang terdjadi sesudah krisis Berlin pada waktu konperensi kita jang pertama di Beograd! Dari Konperensi itu kita menjatakan kechawatiran kita sedalam-dalamnja, dan dari Konperensi itu kita mengirim utusan-utusan ke Moskow dan Washington. Sekarang mendjadi djelas, bahwa mengenai perselisihan ideologi antara kedua blok raksasa telah tertjapai kemadjuan besar. Saja mengharap, bahwa kemadjuan tersebut disebabkan oleh tjampur tangan kita dari Beograd. Setidak-tidaknja sudah pastilah bahwa tokoh-tokoh dari ideo-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

logi-ideologi jang saling bertengkar telah menemukan tjukup alasan-alasan untuk hidup berdampingan, tanpa mentjoba menjapu bersih satu sama lain dari muka bumi ini. Mereka mentjapai persesuaian hanja karena mereka sama-sama merasa dilindungi oleh arsenal-arsenal raksasa mereka daripada sendjata nuklir jang mengerikan.

Sudah tentu bahwa atjara dari agenda kita ini memerlukan perhatian kita sepenuhnja, tetapi saja kemukakan dalam lain djurusan. Saja kira kita dapat menjatakan kepertjajaan penuh kepada kemampuan Moskow dan Washington untuk menemukan lebih banjak persesuaian dan menambah usaha pendekatan. Saja jakin bahwa mereka akan melandjutkan ko-eksistensi setjara damai, dan dengan lebih mudah. Saja kira kita perlu mengutjapkan selamat kepada mereka atas sukses jang ditjapainja. Hidup ko-eksistensi setjara damai antara Moskow dan Washington! Saja tidak berpendapat bahwa mereka memerlukan **kita** djustru pada saat sekarang ini!

Tetapi kita akan berbuat baik dengan mentjurahkan perhatian dan usaha-usaha kita terhadap persoalan jang lebih ruwet dan lebih mendesak.

Dan ini adalah masalah jang gawat tentang ko-eksistensi setjara damai antara kekuatan lama dari pendjadjah dan bangsa-bangsa jang baru berkembang. Perkenankan saja mengadjukan beberapa pertanjaan untuk menundjukkan kepada Saudara-saudara kearah mana fikiran saja tertudju.

Bagaimana sesuatu bangsa dapat hidup berdampingan setjara damai djikalau basis-basis militer dan benteng-benteng ekonomi jang mengelilinginja dipergunakan untuk menggulingkan atau untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam negeri bangsa itu? Bagaimana suatu bangsa dapat hidup berdampingan setjara damai dengan kekuasaan dari luar jang menguasai politiknja? Bagaimana suatu bangsa dapat hidup berdampingan setjara damai dengan negara-negara jang menghalanginja untuk mewudjudkan tata-sosial dan tata-ekonomi jang sesuai dengan kepribadian nasionalnja?

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Lihatlah pada basis-basis militer jang tersebar diseluruh dunia! Lihatlah pada basis-basis militer dari negara-negara besar jang dibangun disemua tempat-tempat strategis — lihatlah kepada pangkalan-pangkalan jang masih dibangun sekarang! Basis-basis asing itu, Saudara-saudara, dikatakannja mempunjai tudjuan untuk mengekang ideologi-ideologi asing. Akan tetapi itu omong-kosong! Lihatlah bagaimana pangkalan-pangkalan itu dipergunakan sekarang. Ia dipergunakan terhadap negara-negara jang baru berkembang. Ia dipergunakan untuk mempertahankan kepentingan-kepentingan tata-urusan imperialis lama. Ia dipergunakan sebagai alat utama dari kepentingan-kepentingan imperialis dinegara-negara jang baru berkembang.

Tetapi pangkalan-pangkalan militer bukanlah satu-satunja alat jang dipergunakan oleh kekuatan-kekuatan imperialis untuk mempertahankan tata-susunan pendjadjahannja dulu diseluruh dunia. Oo tidak !

Apakah ini masalah diskriminasi rasial atau **apartheid?** — Bukankah ini merupakan masalah dominasi atas suatu suku-bangsa oleh suku-bangsa lain atau dominasi atas suatu bangsa oleh bangsa lain demi untuk mempertahankan kepentingan-kepentingan jang berkuasa ? Apakah ini persoalan pengabdian ekonomi? — Bukankah ini persoalan dominasi atas suatu bangsa oleh bangsa lain demi untuk mempertahankan, memperkuat, meningkatkan dan memperluas kepentingan-kepentingan jang berkuasa? Apakah ini masalah pembentukan negara-negara baru jang namanja sadja merdeka, tetapi dalam kenjataannja tidak demikian, tidak njata dalam prakteknja? — Bukankah ini merupakan persoalan dominasi atas suatu bangsa oleh bangsa lain demi untuk mempertahankan atau memperluas kepentingan-kepentingan jang berkuasa?

Dalam persoalan dominasi inilah terletak sumber kelemahan kita. Dalam persoalan keteguhan tekad dari kekuatan-kekuatan orde lama untuk mempertahankan hak-hak istimewa mereka, kepentingan-kepentingan mereka, kekuasaan mereka didunia, terletak sumber perpetjahan kita. Terhadap persoalan-persoalan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

inilah kita harus memusatkan perhatian kita. Kita harus memusatkan tenaga kita untuk memetjahkan persoalan-persoalan ini.

Saja tahu, Saudara-saudara, bahwa kita memerlukan pembangunan dan chususnja pembangunan ekonomi. Saja menjadari sedalam-dalamnja, bahwa kita memerlukan ketjakapan-ketjakapan tehnik jang lebih besar, bahwa kita perlu membangun industri, bahwa kita memerlukan barang-barang materiil lebih banjak bagi rakjat kita, jang masih menderita kemiskinan dan kekurangan segala matjam.

Tetapi kita **harus** mengerti, — kita **harus**, kita **harus**, — bahwa hal itu tidak akan terlaksana djika kita hanja memusatkan fikiran kita kepada pembangunan ekonomi dan kesedjahteraan sosial, tetapi mengabaikan diselewengkannja usaha-usaha kita untuk mengabdi kepentingan-kepentingan penguasa-penguasa lama.

Bagaimana dapat terlaksana? Bagaimana hal itu dapat terlaksana djikalau djustru dasar dari struktur ekonomi kita ialah menjelewengkan hasil-hasil dari bumi kita kedalam peti-peti kekajaan perusahaan-perusahaan raksasa dari dunia kapitalis? Bagaimana hal itu dapat terlaksana djikalau tjara usaha ekonomi kita menjelewengkan hasil dari djerih pajah kita kedalam saku-saku badan-badan asing lama jang sama jang mengeksploitir kita dalam zaman kolonial kita?

Kita **harus** mengerti bahwa pembangunan ekonomi **hanja bisa membawa keuntungan bagi rakjat kita, djikalau kita sudah mendjebol sampai kepada akar-akarnja semua lembaga-lembaga, semua ikatan jang menjebabkan kita tunduk kepada orde lama dari pendjadjah dengan berbagai tjara dan dengan berbagai bentuk.**

Masalah pembangunan ekonomi kita bukannja tidak dapat diatasi asal sadja kita dibiarkan mengatur nasib kita sendiri, asal sadja dominasi tidak merajap kedalam untuk membelokkan kegiatan-kegiatan kita, untuk menghantjurkan usaha-usaha kita, untuk mendatangkan penjelewengan dari tudjuan kita dan untuk menimbulkan perpetjahan diantara kita. Kekuatan-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kekuatan dominasi dari orde lama didunialah jang menimbulkan chaos ditengah-tengah kita. Kekuatan-kekuatan dominasilah jang berusaha memetjah-belah kita.

Tidak, Saudara-saudara, kita tidak dapat membangun dibidang ekonomi, maupun sosial, maupun kebudajaan, ketjuali djikalau kita sudah dapat melenjapkan kekuatan dominasi itu. Agaknja kita akan mengalami **kemunduran,** bahkan **kemunduran jang lebih besar,** djikalau kita mengabaikan kenjataan ini dan memperkenankan kekuatan-kekuatan dari luar meneruskan usaha-usaha mereka untuk memetjah-belah kita, untuk menjebarkan perpetjahan dan penjelewengan diantara kita.

Lihatlah, saja minta dengan sangat kepada Saudara-saudara, lihat apa jang terdjadi sekarang dengan Cyprus, dengan Jaman, dengan Kambodja, dengan Vietnam! Lihat djuga kepada apa jang terdjadi di apa jang dinamakan „Malaysia", dimana basis-basis asing dipergunakan terhadap pedjuang-pedjuang kemerdekaan di Kalimantan Utara dan terhadap Indonesia. Dalam semua peristiwa-peristiwa ini, basis-basis militer dan kadang-kadang djuga lembaga-lembaga ekonomi, jang dibentuk oleh kekuatan-kekuatan jang mentjoba mempertahankan "vested interests" dari orde lama didunia, dipergunakan terhadap negara-negara jang sedang berkembang.

Bagaimana ko-eksistensi setjara damai dapat dilaksanakan dalam peristiwa-peristiwa sematjam ini? Ah tidak! Ko-eksistensi setjara damai bukan persoalan antara kekuasaan-kekuasaan jang berkekuatan sama. Ko-eksistensi setjara damai adalah persoalan antara kekuasaan-kekuasaan jang tidak sama kekuatannja, chususnja karena kekuasaan-kekuasaan imperialis mempergunakan kekuatannja untuk menguasai negara-negara jang sedang berkembang jang lebih lemah!

Guna mentjapai pelaksanaan ko-eksistensi setjara damai, haruslah diletakkan sjarat pelaksanaannja, seperti Moskow dan Washington meletakkan sjarat-sjarat ko-eksistensi setjara damai jang sekarang berlangsung diantara mereka. Ko-eksistensi setjara damai tidak dapat dipaksakan. **Saja ulangi: ko-eksistensi setjara damai tidak dapat dipaksakan !** Ko-eksistensi

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

setjara damai memerlukan satu **keseimbangan,** ialah **keseimbangan** kekuatan. Ko-eksistensi setjara damai bukanlah sesuatu jang abstrak. Ia bukanlah merupakan satu paham untuk dilaksanakan setjara dibuat-buat tanpa memperdulikan segala sesuatunja. Ko-eksistensi setjara damai harus dan selalu akan dipraktekkan dengan sjarat jang konkrit tentang keseimbangan kekuatan!

Ko-eksistensi setjara damai antara negara-negara jang sedang berkembang dengan negara-negara imperialis akan bisa diadakan, **hanja** djikalau kita bisa menghadapi mereka dengan kekuatan jang sama. Dan kekuatan jang sama itu hanja dapat kita peroleh dengan kesetiakawanan diantara kita. Djanganlah sampai ada kekeliruan tentang hal itu! Kita tidak mempunjai alternatif mengenai kesetiakawanan.

Dan djanganlah kita mempunjai chajalan, bahwa pemusatan terhadap pembangunan ekonomi dan pembangunan kekuatan militer sadja dapat mendatangkan kekuatan jang sama ! Tidak peduli sampai beberapa djauh konsentrasi kita terhadap pembangunan ekonomi dan militer, tidak peduli betapa besar kekuatan jang kita tjurahkan kearah itu, tetapi pasti kitapun tidak akan mampu menetralisir kekuatan ekonomi dan militer dari imperialisme !

Memang benar, bahwa kita semuanja telah banjak beladjar selama perdjuangan kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional. Tetapi setelah kita memperoleh pengalaman itu, djanganlah kita lekas merasa puas! Marilah kita realistis dan marilah kita melihat segala sesuatunja menurut kenjataannja. Pengalaman-pengalaman kita jang berharga ini, bagaimanapun sangat berharganja, tidaklah tjukup, bahkan kadang-kadang bukan pengalaman jang tepat, untuk memungkinkan kita menghadapi setjara individuil masalah **konfrontasi** jang masih terus berlangsung dan jang **masih akan terus berlangsung** antara kehidupan kita sebagai bangsa jang sedang berkembang dan kekuatan-kekuatan lama dari imperialisme.

Dalam perdjuangan ini kita perlu saling mendukung, perlu saling beladjar dari pengalaman-pengalaman masing-masing.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Marilah kita waspada, marilah kita tjepat melihat perobahan pola taktik-taktik imperialis. Djanganlah kita terkebelakang dan tersesat oleh taktik-taktik tersebut dan tertipu, sehingga kita terpetjah-belah satu sama lain. Terutama kita perlu menggalang dan memperkuat kesetiakawanan diantara kita. Perdjuangan — ja, PERDJUANGAN! PERDJUANGAN! — perdjuangan melawan imperialisme pada masa "nation-building" sekarang, merupakan kewadjiban bagi kita seperti halnja perdjuangan untuk kebebasan jang membawa kita kepada kemerdekaan nasional.

Politik non-blok kita, seperti jang saja katakan di Beograd, „adalah pembaktian setjara **aktip** kepada perdjuangan jang luhur untuk kemerdekaan, untuk perdamaian jang kekal, keadilan sosial dan kebebasan untuk merdeka". Pembaktian jang **aktip!** Oleh sebab itu, ia menentang dominasi kekuatan orde lama dari dunia, jang terutama menolak kebebasan untuk merdeka, karena kebebasan ini jang menentukan kematian untuk selama-lamanja bagi kekuatan-kekuatan tersebut. Ia **memerangi** dominasi kekuatan orde lama dari dunia!

Kita menghadapi pekerdjaan kita. Kita harus menentukan arah untuk membimbing kita melalui masa peralihan jang penuh pergolakan didalam dunia dengan penderitaan seketjil-ketjilnja bagi ummat manusia dan dalam waktu sependek-pendeknja. Kita harus merumuskan prinsip-prinsip jang dapat mendjamin keamanan negara-negara kita jang sedang berkembang.

Kita sekalipun tidak boleh lupa bahwa kita berdjuang untuk seluruh ummat manusia. Kita sekalipun tidak boleh lupa tentang penderitaan-penderitaan jang telah lampau jang dialami rakjat kita, sehingga kita kehilangan pandangan tentang tudjuan kita semula, dan diselewengkan dari arah kita jang sebenarnja karena muslihat kekuatan-kekuatan dominasi, jang berusaha untuk menghantjurkan kita guna mempertahankan diri sendiri.

Maka, perkokohlah kesetiakawanan negara-negara non-aligned! Perkuatlah kesetiakawanan segenap "new emerging

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

setjara damai memerlukan satu **keseimbangan,** ialah **keseimbangan** kekuatan. Ko-eksistensi setjara damai bukanlah sesuatu jang abstrak. Ia bukanlah merupakan satu paham untuk dilaksanakan setjara dibuat-buat tanpa memperdulikan segala sesuatunja. Ko-eksistensi setjara damai harus dan selalu akan dipraktekkan dengan sjarat jang konkrit tentang keseimbangan kekuatan!

Ko-eksistensi setjara damai antara negara-negara jang sedang berkembang dengan negara-negara imperialis akan bisa diadakan, **hanja** djikalau kita bisa menghadapi mereka dengan kekuatan jang sama. Dan kekuatan jang sama itu hanja dapat kita peroleh dengan kesetiakawanan diantara kita. Djanganlah sampai ada kekeliruan tentang hal itu! Kita tidak mempunjai alternatif mengenai kesetiakawanan.

Dan djanganlah kita mempunjai chajalan, bahwa pemusatan terhadap pembangunan ekonomi dan pembangunan kekuatan militer sadja dapat mendatangkan kekuatan jang sama ! Tidak peduli sampai beberapa djauh konsentrasi kita terhadap pembangunan ekonomi dan militer, tidak peduli betapa besar kekuatan jang kita tjurahkan kearah itu, tetapi pasti kitapun tidak akan mampu menetralisir kekuatan ekonomi dan militer dari imperialisme !

Memang benar, bahwa kita semuanja telah banjak beladjar selama perdjuangan kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional. Tetapi setelah kita memperoleh pengalaman itu, djanganlah kita lekas merasa puas! Marilah kita realistis dan marilah kita melihat segala sesuatunja menurut kenjataannja. Pengalaman-pengalaman kita jang berharga ini, bagaimanapun sangat berharganja, tidaklah tjukup, bahkan kadang-kadang bukan pengalaman jang tepat, untuk memungkinkan kita menghadapi setjara individuil masalah **konfrontasi** jang masih terus berlangsung dan jang **masih akan terus berlangsung** antara kehidupan kita sebagai bangsa jang sedang berkembang dan kekuatan-kekuatan lama dari imperialisme.

Dalam perdjuangan ini kita perlu saling mendukung, perlu saling beladjar dari pengalaman-pengalaman masing-masing.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Marilah kita waspada, marilah kita tjepat melihat perobahan pola taktik-taktik imperialis. Djanganlah kita terkebelakang dan tersesat oleh taktik-taktik tersebut dan tertipu, sehingga kita terpetjah-belah satu sama lain. Terutama kita perlu menggalang dan memperkuat kesetiakawanan diantara kita. Perdjuangan — ja, PERDJUANGAN! PERDJUANGAN! — perdjuangan melawan imperialisme pada masa "nation-building" sekarang, merupakan kewadjiban bagi kita seperti halnja perdjuangan untuk kebebasan jang membawa kita kepada kemerdekaan nasional.

Politik non-blok kita, seperti jang saja katakan di Beograd, „adalah pembaktian setjara **aktip** kepada perdjuangan jang luhur untuk kemerdekaan, untuk perdamaian jang kekal, keadilan sosial dan kebebasan untuk merdeka". Pembaktian jang **aktip**! Oleh sebab itu, ia menentang dominasi kekuatan orde lama dari dunia, jang terutama menolak kebebasan untuk merdeka, karena kebebasan ini jang menentukan kematian untuk selama-lamanja bagi kekuatan-kekuatan tersebut. Ia **memerangi** dominasi kekuatan orde lama dari dunia!

Kita menghadapi pekerdjaan kita. Kita harus menentukan arah untuk membimbing kita melalui masa peralihan jang penuh pergolakan didalam dunia dengan penderitaan seketjil-ketjilnja bagi ummat manusia dan dalam waktu sependek-pendeknja. Kita harus merumuskan prinsip-prinsip jang dapat mendjamin keamanan negara-negara kita jang sedang berkembang.

Kita sekalipun tidak boleh lupa bahwa kita berdjuang untuk seluruh ummat manusia. Kita sekalipun tidak boleh lupa tentang penderitaan-penderitaan jang telah lampau jang dialami rakjat kita, sehingga kita kehilangan pandangan tentang tudjuan kita semula, dan diselewengkan dari arah kita jang sebenarnja karena muslihat kekuatan-kekuatan dominasi, jang berusaha untuk menghantjurkan kita guna mempertahankan diri sendiri.

Maka, perkokohlah kesetiakawanan negara-negara non-aligned! Perkuatlah kesetiakawanan segenap "new emerging

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

forces" jang berusaha untuk membangun dunia baru, jang lebih baik!

Marilah kita madju terus dalam perdjuangan kita dengan tekad jang teguh! Djadikanlah pula pekik-perdjuangan kita: „Enjahkan imperialisme! Enjahkan kolonialisme! Enjahkan neo-imperialisme! Enjahkan neo-kolonialisme!" Marilah kita madju terus dalam perdjuangan kita dengan gagah berani! Marilah kita madju terus dengan penuh kejakinan!

Marilah kita madju terus dalam perdjuangan kita dengan pengetahuan bahwa Tuhan Jang Maha Kuasa menolong mereka jang benar dan jang adil! Tidakkah tertulis didalam Al-Qur'an bahwa Tuhan Jang Maha Kuasa mendjandjikan bantuan djustru untuk perdjuangan seperti jang kita lakukan? Dalam ajat Al-Qosos dinjatakan: jang artinja:

„Dan Kami akan memberi kenikmatannja kemenangan kepada mereka jang tertindas dan jang berdjuang untuk mendjaga keadilan dan kebebasan dimuka bumi, merekalah jang Kami akan djadikan pemimpin-pemimpin sedjati dan mendjadikan mereka ahli-ahli waris, jang harus membangun dan memperkembangkan kesamaan kesedjahteraan ummat manusia".

Maka, semoga Tuhan Jang Maha Esa senantiasa memberkahi kita dan mendjadikan kita bidjaksana dalam perdjuangan untuk kesedjahteraan ummat manusia!

Madju terus! Pantang mundur!

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DEKLARASI KONPERENSI KEDUA NEGARA-NEGARA NON-BLOK DI KAIRO

Tanggal 5 sampai dengan 10 Oktober 1964

PENDAHULUAN

Konperensi kedua dari Kepala-kepala Negara atau Pemerintah dari negara-negara non-blok seperti jang tersebut dibawah ini :

Afganistan, Aldjazair, Angola, Birma, Burundi, Kambodja, Cameroon, Republik Afrika Tengah, Sailan, Chad, Kongo (Brazzaville), Kuba, Cyprus, Dahomey, Ethiopia, Ghana, Guinea, India, Indonesia, Irak, Republik Islam Mauritania, Jordan, Kenya, Kuwait, Laos, Libanon, Liberia, Libia, Malawi, Mali, Maroko, Nepal, Nigeria, Arab Saudi, Senegal, Sierra Leone, Somalia, Sudan, Syria, Togo, Tunisia, Uganda Republik Persatuan Arab, Republik Persatuan Tanganyika dan Zanzibar, Yaman, Yugoslavia dan Zambia telah diadakan di Kairo dari tanggal 5 Oktober hingga 10 Oktober 1964.

Negara-negara jang tersebut dibawah ini:

Argentina, Bolivia, Brazilia, Chili, Finlandia Jamaica, Mexico, Trinidad dan Tobago, Uruguay dan Venezuela telah diwakili oleh penindjau-penindjau.

Sekretaris Djenderal dari Organisasi Kesatuan Afrika dan Sekretaris Djenderal Liga Negara-negara Arab hadlir sebagai penindjau.

Konperensi mengadakan analisa atas keadaan internasional dengan maksud untuk memberikan sumbangan jang efektif bagi pemetjahan masalah-masalah utama jang penting bagi umat manusia mengingat pengaruh-pengaruhnja atas perdamaian dan keamanan didunia.

Untuk tudjuan ini dan berdasarkan prinsip-prinsip jang termaktub didalam Deklarasi Beograd bulan September 1961,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

maka Kepala-kepala Negara atau Pemerintah dari negara-negara tersebut diatas bersidang didalam suasana persahabatan, terus-terang dan persaudaraan untuk mengadakan perbintjangan-perbintjangan terperintji serta pertukaran pendapat tentang keadaan hubungan-hubungan internasional dewasa ini dan tentang gedjala-gedjala jang menondjol didunia modern. Kepala-kepala Negara atau Pemerintah dari negara-negara peserta dengan rasa puas melihat bahwa hampir separoh dari djumlah negara-negara merdeka didunia telah ikut serta dalam Konperensi Non-blok jang kedua ini.

Konperensi dengan rasa puas telah melihat djuga minat dan kepertjaan jang makin besar jang ditundjukkan oleh bangsa-bangsa jang masih berada dibawah pendjadjahan asing, dan oleh mereka jang hak-haknja dan kedaulatannja dilanggar oleh imperialisme dan kolonialisme, atas peranan jang sangat positip jang harus dilakukan oleh negara-negara non-blok didalam pemetjahan masalah-masalah atau persengketaan-persengketaan internasional.

Konperensi menjatakan kepuasannja atas reaksi-reaksi jang baik diseluruh dunia terhadap sidang kedua negara-negara non-blok ini. Demikian ini menandaskan betapa benar, efisien dan tegasnja politik non-blok itu serta peranannja jang konstruktip didalam mempertahankan dan menjempurnakan perdamaian dan keamanan internasional.

Prinsip non-blok, berkat kepertjajaan jang didapatkannja didunia, tumbuh mendjadi tenaga jang makin dinamis dan kuat untuk menjempurnakan perdamaian dan kesedjahteraan umat manusia.

Kepala-kepala Negara atau Pemerintah peserta melihat dengan rasa puas, bahwa berkat usaha bersama dari kekuatan-kekuatan kebebasan, perdamaian dan kemadjuan, maka Konperensi Non-blok Kedua ini diadakan didalam waktu dimana keadaan internasional telah mendjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan jang menjangkut kedua blok kekuasaan diwaktu diadakannja Konperensi Beograd jang bersedjarah itu. Tetapi para Kepala Negara atau Pemerintah dari Negara-ne-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

gara non-blok benar-benar insjaf, bahwa, kendati adanja kemadjuan didalam hubungan internasional, dan sekalipun Perdjandjian Moskou telah berhasil dan ditanda-tangani, sumber-sumber ketegangan masih sadja ada dibanjak bagian didunia.

Keadaan ini menundjukkan, bahwa kekuatan-kekuatan imperialisme masih besar dan bahwa mereka itu tidak segan-segan mempergunakan kekerasan untuk melindungi kepentingan-kepentingan dan mempertahankan privilege-privilege mereka.

Politik ini, djika tidak dilawan dengan keras oleh kekuatan-kekuatan kebebasan dan perdamaian, mungkin dapat membahajakan perbaikan keadaan internasional dan berkurangnja ketegangan jang sudah ditjapai, dan merupakan antjaman bagi perdamaian dunia.

Politik hidup berdampingan setjara damai jang aktip adalah suatu keseluruhan jang tidak dapat dipisah-pisahkan. Politik ini tidak dapat hanja dilakukan sebagian sadja menurut kepentingan-kepentingan dan kriterium jang chusus.

Djuga telah terdjadi perubahan-perubahan besar dalam blok Timur dan blok Barat dan gedjala baru ini harus diperhatikan didalam memberikan penilaian jang objektip mengenai keadaan internasional jang hangat.

Konperensi menjaksikan dengan rasa puas, bahwa gerakan-gerakan pembebasan nasional dipelbagai daerah didunia sedang melakukan perdjoangan jang gagah-berani melawan neo-kolonialisme dan praktek-praktek apartheid dan diskriminasi rasial. Perdjoangan ini merupakan bagian dari usaha bersama menudju kebebasan, keadilan dan perdamaian.

Konperensi sekali lagi menegaskan, bahwa tjampurtangan oleh negara-negara asing jang ekonomis madju didalam soal-soal dalam-negeri dari negara-negara jang baru merdeka dan sedang berkembang dan adanja daerah-daerah jang masih didjadjah merupakan antjaman jang terus-menerus terhadap perdamaian dan keamanan.

Para Kepala Negara atau Pemerintah dari negara-negara non-blok, disamping menghargai usaha-usaha jang menghasilkan diadakannja Konperensi Perserikatan Bangsa-Bangsa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengenai Perdagangan dan Pembangunan dan memperhatikan hasil-hasil Konperensi tersebut, namun masih melihat, bahwa djalan djauh masih harus ditempuh untuk menghilangkan ketidak-seimbangan didalam hubungan-hubungan antara negara-negara jang madju industrinja dan negara-negara jang sedang berkembang.

Para Kepala Negara atau Pemerintah negara-negara non-blok, didalam menjatakan tekad mereka untuk memberikan sumbangan kearah terbentuknja perdamaian jang adil dan langgeng didunia, menegaskan bahwa pemeliharaan perdamaian dan perbaikan kesedjahteraan rakjat-rakjat merupakan tanggung-djawab kolektip jang bersumber pada aspirasi-aspirasi jang wadjar dari umat manusia untuk hidup didalam dunia jang lebih baik.

Para Kepala Negara atau Pemerintah didalam musjawarah mereka telah mentjapai suatu pengertian bersama atas berbagai masalah jang dihadapai oleh dunia dewasa ini, dan telah mentjapai tjara pemetjahan bersama daripada masalah-masalah tersebut.

Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip pokok dari Deklarasi Beograd, mereka menjatakan persetudjuan mereka atas pokok-pokok sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

I.

AKSI BERSAMA UNTUK PEMBEBASAN NEGARA-NEGARA JANG MASIH TERDJADJAH; PENGHAPUSAN KOLONIALISME, NEO-KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

Para Kepala Negara atau Pemerintah negara-negara non-blok menjatakan, bahwa perdamaian dunia jang langgeng tidak dapat diwudjudkan selama keadaan-keadaan jang tidak adil meradjalela dan bangsa-bangsa jang berada dibawah pendjadjahan asing tidak dapat menggunakan hak azasi mereka atas kebebasan, kemerdekaan dan penentuan nasib diri sendiri.

Imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme merupakan sumber pokok dari ketegangan dan persengketaan internasional, karena membahajakan perdamaian dunia dan keamanan. Para peserta Konperensi menjesalkan, bahwa Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai pemberian kemerdekaan kepada negeri-negeri dan bangsa-bangsa terdjadjah belum dilaksanakan dimana-mana dan mereka menghendaki hapusnja kolonialisme sekarang djuga dengan tidak bersjarat dan setjara mutlak.

Pada saat sekarang jang merupakan sumber kechawatiran jang chusus ialah bantuan militer atau bantuan lainnja jang diberikan kepada negara-negara tertentu untuk memungkinkan negara-negara itu dengan kekerasan melandjutkan keadaan kolonial dan neo-kolonial, jang bertentangan dengan djiwa Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Dieksploitasinja oleh kekuatan-kekuatan kolonialis kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah jang terdapat dalam negara-negara jang baru sadja dibebaskan atau negara-negara jang sedang berkembang, tjampur-tangan dalam soal-soal dalam

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

negeri negara-negara ini, dan usaha-usaha kaum kolonialis untuk mempertahankan hubungan-hubungan jang tidak seimbang terutama dalam bidang ekonomi, adalah hal-hal jang merupakan bahaja bagi negara-negara muda ini. Kolonialisme dan neo-kolonialisme mempunjai banjak bentuk dan manifestasinja.

Imperialisme mempergunakan banjak tjara untuk memaksakan kehendaknja atas bangsa-bangsa merdeka. Tekanan dan dominasi ekonomi, tjampur-tangan, diskriminasi rasial, subversi, intervensi dan antjaman kekerasan adalah tjara-tjara neo-kolonialis terhadap mana bangsa-bangsa jang baru merdeka harus mempertahankan dirinja. Konperensi mengutuk segala politik kolonialis, neo-kolonialis dan imperialis jang dilakukan diberbagai bagian dunia.

Karena merasa sangat chawatir atas bertambah buruknja keadaan di Kongo dengan tjepat, para peserta:

(1) menjokong segala usaha jang sedang dilakukan oleh Organisasi Kesatuan Afrika untuk mendatangkan perdamaian dan harmoni selekasnja dinegara itu;
(2) mendesak Komisi Ad Hoc dari Organisasi Kesatuan Afrika agar djangan sekali-kali mundur dalam usahanja untuk mentjapai kerudjukan nasional di Kongo dan untuk menghilangkan ketegangan jang ada antara negara itu dan Republik Kongo (Brazaville) dan Keradjaan Burundi;
(3) berseru kepada Pemerintah Kongo dan kepada semua pihak jang mengangkat sendjata untuk segera mengachiri permusuhan dan dengan bantuan Organisasi Kesatuan Afrika mentjari pemetjahan, jang memungkinkan adanja kerudjukan nasional dan pemulihan kembali ketertiban dan perdamaian;
(4) berseru dengan sangat kepada semua kekuasaan asing jang sekarang sedang mentjampuri soal-soal dalam-negeri Republik Demokrasi Kongo, terutama negara-negara jang melakukan intervensi militer dinegara itu, untuk mengachiri tjampur-tangan jang demikian, jang melanggar ke-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pentingan-kepentingan dan kedaulatan rakjat Kongo dan merupakan suatu antjaman terhadap negara-negara tetangga;

(5) menegaskan dukungan mereka sepenuhnja atas usaha-usaha jang sedang dilakukan untuk maksud ini oleh Komisi Ad Hoc untuk djasa-djasa baik di Kongo dari Organisasi Kesatuan Afrika;

(6) menjerukan kepada Pemerintah Republik Demokrasi Kongo untuk segera mengachiri pembentukan pasukan-pasukan sewaan dan mengeluarkan semua serdadu sewaan, jang sudah berada di Kongo dari manapun asalnja, untuk memudahkan penjelesaian setjara Afrika.

Negara-negara jang baru merdeka, seperti semua negara lainnja, mempunjai hak mengenai penguasaan mutlak atas kekajaan alam mereka dan hak untuk menggunakannja sebagaimana mereka kehendaki untuk kepentingan rakjat-rakjat mereka, tanpa tjampur-tangan dari luar.

Proses pembebasan tidak dapat ditahan dan tidak dapat diganggu-gugat. Rakjat-rakjat terdjadjah dapat setjara sjah menggunakan sendjata untuk mendjamin pelaksanaan sepenuhnja dari hak-hak mereka untuk menentukan nasib dan kemerdekaan mereka djika kekuasaan-kekuasaan kolonial berkeras kepala menentang aspirasi-aspirasi mereka jang wadjar.

Para peserta Konperensi bertekad untuk terus-menerus berusaha menghapuskan segala sisa kolonialisme dan untuk menjatukan semua usaha mereka guna memberikan segala bantuan dan dukungan jang perlu, baik moral, politis maupun materiil kepada bangsa-bangsa jang sedang berdjoang melawan kolonialisme dan neo-kolonialisme. Negara-negara peserta mengakui gerakan-gerakan nasionalis dari bangsa-bangsa jang sedang berdjoang untuk membebaskan diri dari dominasi kolonial sebagai wakil-wakil jang sesungguhnja dari bangsa-bangsa terdjadjah, dan menjerukan dengan keras kepada kekuasaan-kekuasaan kolonial untuk berunding dengan pemimpin-pemimpin mereka.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Di Angola, Mozambik, apa jang dinamakan Guinea Portugis dan didjadjahan Portugis lainnja di Afrika dan Asia, Portugal masih sadja mengekang dengan penindasan, penangkapan dan kekerasan berdjuta-djuta manusia jang sudah terlalu lama menderita dibawah tindasan asing.

Konperensi menjatakan tekadnja untuk memberi djaminan bahwa bangsa-bangsa dari wilajah-wilajah ini segera mentjapai kemerdekaan tanpa sesuatu sjarat maupun pengetjualian.

Konperensi mengutuk Pemerintah Portugal jang berkeras kepala menolak untuk mengakui hak azasi bangsa-bangsa dari wilajah-wilajah itu untuk menentukan nasib sendiri dan kemerdekaannja sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Deklarasi P.B.B. tentang memberi kemerdekaan kepada negeri-negeri dan bangsa-bangsa jang terdjadjah.

Konperensi:

1. mendesak negeri-negeri peserta untuk memberikan segala bantuan materiil jang perlu — finansiil dan militer — kepada pedjoang-pedjoang kemerdekaan didalam wilajah-wilajah dibawah penguasaan kolonial Portugis ;
2. beranggapan, bahwa dukungan harus diberikan kepada Pemerintah Revolusioner Angola dalam pengasingan serta kepada gerakan-gerakan nasionalis jang berdjoang untuk kemerdekaan daerah-daerah djadjahan Portugis dan bantuan harus diberikan kepada Biro Chusus jang didirikan oleh OKA berkenaan dengan pelaksanaan sanksi-sanksi terhadap Portugal;
3. menjerukan kepada semua negara peserta untuk memutuskan hubungan diplomatik dan konsuler dengan Pemerintah Portugal dan untuk mengambil tindakan-tindakan tegas guna menghapuskan segala hubungan dagang dan ekonomi dengan Portugal;
4. menjerukan kepada negeri-negeri peserta untuk mengambil segala tindakan untuk memaksa Portugal melaksanakan keputusan-keputusan Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa;

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

5. mengadjukan permintaan keras kepada negara-negara jang memberikan bantuan dan pertolongan militer kepada Portugal untuk menarik kembali bantuan dan pertolongan jang demikian itu.

Negeri-negeri peserta Konperensi mengutuk politik rezim minoritas rasialis di Rodesia Selatan jang terus menentang Piagam dan resolusi-resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa karena merampas kebebasan-kebebasan azasi dari rakjat dengan tindakan-tindakan kekerasan dan teror.

Negeri-negeri peserta mendesak semua negara untuk tidak mengakui kemerdekaan Rodesia Selatan djika diproklamirkan dibawah penguasaan minoritas jang rasialis, dan sebaliknja untuk memberikan pertimbangan jang baik guna memberikan pengakuan kepada suatu Pemerintah nasionalis Afrika dalam pengasingan, apabila suatu pemerintah demikian itu didirikan. Didalam hubungan ini, Konperensi menjatakan tentangannja terhadap musjawarah palsu dari kepala-kepala suku jang dipaksakan oleh pemerintah minoritas Rodesia Selatan jang sekarang.

Konperensi menjesalkan kegagalan Pemerintah Inggris untuk melaksanakan berbagai resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Rodesia Selatan dan menjerukan kepada Keradjaan Inggris untuk segera mengadakan Konperensi Pembentukan Undang-undang Dasar, dimana akan diundang semua golongan politik di Rodesia Selatan, dengan maksud menjiapkan undang-undang dasar baru berdasarkan prinsip „seorang, satu suara", jang mengatur pemilihan umum dan mendjamin aturan suara majoritas.

Konperensi mendesak Pemerintah Inggris agar minta segera dibebaskannja semua pesakitan dan tahanan politik di Rodesia Selatan.

Konperensi menguatkan hak mutlak rakjat Afrika Barat Daja untuk menentukan nasib sendiri dan kemerdekaannja dan mengutuk Pemerintah Afrika Selatan jang berkeras kepala menolak kerdja-sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa di-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dalam melaksanakan resolusi-resolusi jang bersangkutan dari Sidang Umum.

Konperensi mendesak semua negara untuk dengan djalan apapun tidak memberi sendjata atau perlengkapan militer apapun atau hasil-hasil minjak bumi kepada Afrika Selatan, dan untuk melaksanakan Resolusi-resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konperensi mengandjurkan agar Perserikatan Bangsa-Bangsa mendjamin keutuhan wilajah Swaziland, Basutoland dan Bechuanaland dan agar mengambil tindakan-tindakan supaja mereka selekasnja mendapatkan kemerdekaan dan supaja kemudian mendjamin kedaulatan mereka.

Para peserta Konperensi mendesak Pemerintah Perantjis untuk mengambil langkah-langkah jang perlu untuk memungkinkan Somali Perantjis mendjadi bebas dan merdeka sesuai dengan ajat 5 Resolusi 1514 (XV) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konperensi mengandjurkan kepada semua negara peserta untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada Komite Pembebasan dari Organisasi Kesatuan Afrika.

Konperensi mengutuk politik imperialistis jang dilakukan di Timur Tengah dan, sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, memutuskan untuk:

(1) menjetudjui pemulihan sepenuhnja semua hak rakjat Arab dari Palestina atas tanah-air mereka, dan hak mutlak mereka untuk menentukan nasib sendiri;
(2) menjatakan dukungan sepenuhnja kepada rakjat Arab dari Palestina didalam perdjoangan mereka untuk membebaskan diri dari kolonialisme dan rasialisme.

Konperensi mengutuk sikap Pemerintah Inggris jang selalu menolak untuk melaksanakan Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Aden dan daerah-daerah protektorat, jang menentukan bahwa rakjat-rakjat daerah itu dapat bebas menggunakan hak mereka untuk menentukan nasib sendiri dan jang menghendaki dihapuskannja pangkalan militer Inggris di Aden

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

serta penarikan mundur pasukan-pasukan Inggris dari wilajah itu.

Konperensi mendukung sepenuhnja perdjoangan rakjat Aden dan daerah-daerah protektorat dan **mendesak** agar resolusi-resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa jang didasarkan atas kehendak-kehendak jang dinjatakan oleh rakjatnja segera dilaksanakan.

Negeri-negeri peserta Konperensi mengutuk aksi bersendjata jang masih terus dilakukan oleh kolonialisme Inggris terhadap rakjat Oman jang sedang berdjoang untuk memperoleh kemerdekaannja.

Konperensi mengandjurkan agar segala bantuan politik, moril dan materiil jang diperlukan diberikan kepada gerakan-gerakan pembebasan didaerah-daerah ini didalam perdjoangannja melawan kekuasaan kolonial.

Konperensi mengutuk manifestasi-manifestasi kolonialisme dan neo-kolonialisme di Amerika Latin serta menjatakan ketjenderungannja akan digunakannja hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasib dan kemerdekaan mereka didaerah itu.

Berdasar atas prinsip ini, Konperensi menjesalkan ditundanja pemberian kemerdekaan penuh kepada Guiana Inggris dan minta kepada Keradjaan Inggris untuk selekasnja memberikan kemerdekaan kepada negara itu. Dengan rasa menjesal Konperensi melihat bahwa Martinique, Guadaloupe dan Pulau-pulau Karibi lainnja masih sadja belum berpemerintah sendiri. Konperensi minta perhatiannja Komisi Ad Hoc tentang Dekolonisasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa atas soal Puerto Rico dan minta kepada komisi itu untuk menindjau keadaan wilajah-wilajah itu didalam rangka Resolusi 1514 (XV) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

II.

MENGHORMATI HAK RAKJAT-RAKJAT UNTUK MENENTUKAN NASIB SENDIRI DAN MENGUTUK PENGGUNAAN KEKERASAN TERHADAP PELAKSANAAN HAK INI

Konperensi dengan chidmat menegaskan kembali hak rakjat-rakjat untuk menentukan nasib sendiri dan untuk menetapkan tudjuan mereka sendiri.

Konperensi menandaskan, bahwa hak ini merupakan salah satu prinsip jang pokok dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahwa hak itu ditjantumkan djuga didalam Piagam Organisasi Kesatuan Afrika, dan bahwa Konperensi Bandung dan Konperensi Beograd menuntut agar hak itu dihormati, dan chususnja mendesak agar hak tersebut dilaksanakan setjara efektif.

Konperensi mentjatat bahwa hak ini masih dilanggar atau dihalangi pelaksanaannja dibanjak daerah didunia dan menjebabkan makin bertambahnja ketegangan dan meluasnja wilajah peperangan.

Konperensi mentjela sikap kekuasaan-kekuasaan jang menentang dilaksanakannja hak rakjat-rakjat untuk menentukan nasib sendiri.

Konperensi mengutuk digunakannja kekerasan dan segala bentuk intimidasi, tjampur-tangan dan intervensi jang ditudjukan untuk mentjegah pelaksanaan hak ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

III.

DISKRIMINASI RASIAL DAN POLITIK APARTHEID

Para Kepala Negara atau Pemerintah menjatakan, bahwa diskriminasi rasial — dan terutama manifestasinja jang paling membentjikan, **ja'ni apartheid** — merupakan pelanggaran terhadap Pernjataan Umum tentang Hak-hak azasi Manusia (Universal Declaration of Human Right) dan terhadap prinsip persamaan bagi rakjat-rakjat. Sedjalan dengan itu, maka semua pemerintah jang masih tetap sadja melakukan diskriminasi rasial harus diboikot sama sekali sampai mereka meninggalkan politik-politik mereka jang tidak adil dan tidak berperikemanusiaan itu. Pada chususnja pemerintah-pemerintah dan rakjat-rakjat jang diwakili didalam Konperensi ini telah memutuskan, bahwa mereka tidak akan membiarkan lebih lama lagi adanja Republik Afrika Selatan didalam masjarakat Bangsa-bangsa jang saling hormat menghormati. Politik-politik rasial jang tidak berperikemanusiaan dari Afrika Selatan merupakan antjaman bagi perdamaian dan keamanan internasional. Semua negara jang berminat dalam perdamaian oleh karenanja harus dengan sekuat tenaga berbuat segalanja untuk mendjamin agar kemerdekaan dan kebebasan-kebebasan azasi diamankan bagi rakjat Afrika Selatan.

Para Kepala Negara atau Pemerintah dengan chidmat menegaskan hormat mereka jang setinggi-tingginja terhadap hak minoritas kesukuan atau keagamaan akan perlindungan, chususnja terhadap kedjahatan-kedjahatan berupa pembasmian bangsa atau lain pelanggaran terhadap hak azasi manusia.

SANKSI-SANKSI TERHADAP REPUBLIK AFRIKA SELATAN

(1) Konperensi dengan rasa menjesal mentjatat bahwa sikap keras Pemerintah Pretoria dalam menantang budi nurani

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

umat manusia telah diperkuat oleh penolakan kawan-kawan dan sekutu-sekutunja, terutama beberapa negara besar, untuk melaksanakan resolusi-resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai sanksi-sanksi terhadap Afrika Selatan.

(2) Konperensi oleh karenanja:

(a) menjerukan kepada semua negara untuk memboikot semua barang-barang Afrika Selatan dan untuk tidak mengekspor barang-barang, terutama sendjata, mesiu, minjak dan mineral ke Afrika Selatan;

(b) menjerukan kepada semua negara jang belum mendjalankannja untuk memutuskan hubungan-hubungan diplomatik, konsuler dan hubungan-hubungan lain dengan Afrika Selatan;

(c) meminta kepada Pemerintah-pemerintah jang diwakili dalam Konperensi ini untuk menolak memberikan fasilitas lapangan terbang dan lintas-terbang kepada pesawat terbang serta fasilitas pelabuhan kepada kapal-kapal ke dan dari Afrika Selatan, dan untuk menghentikan semua lalu-lintas djalan atau kereta-api dengan negara itu;

(d) menuntut dibebaskannja semua orang jang dipendjarakan, ditahan atau jang dibatasi kebebasannja karena oposisi mereka terhadap politik apartheid;

(e) mengundang semua negeri untuk memberikan dukungannja kepada biro chusus jang didirikan oleh Organisasi Kesatuan Afrika untuk mendjalankan sanksi-sanksi terhadap Afrika Selatan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IV.

HIDUP BERDAMPINGAN SETJARA DAMAI DAN KODIFIKASI DARIPADA PRINSIP-PRINSIP OLEH PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA

Mengingat prinsip-prinsip jang dinjatakan di Bandung dalam tahun 1955, Resolusi 1514 (XV) jang diterima oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam tahun 1960, Deklarasi Konperensi Beograd, Piagam Organisasi Kesatuan Afrika, dan banjak lagi pernjataan bersama jang dikeluarkan oleh Kepala-kepala Negara atau Pemerintah mengenai hidup berdampingan setjara damai;

Menegaskan sekali lagi kejakinan mereka jang mendalam, bahwa didalam keadaan dewasa ini, umat manusia harus memandang hidup berdampingan setjara damai sebagai djalan satu-satunja untuk memperkokoh perdamaian dunia, jang harus didasarkan atas kebebasan, persamaan dan keadilan antara Rakjat-rakjat didalam rangka baru tentang hubungan-hubungan damai dan harmonis antara Negara-negara dan Bangsa-bangsa didunia;

Mengingat kenjataan, bahwa prinsip hidup berdampingan setjara damai itu didasarkan atas hak semua rakjat untuk merdeka dan untuk memilih sistim politik, ekonomi dan sosial mereka sendiri sesuai dengan kepribadian nasional mereka sendiri dan tjita-tjita mereka, dan menentang segala bentuk dominasi asing;

Jakin djuga, bahwa hidup berdampingan setjara damai itu tidak dapat ditjapai sepenuhnja diseluruh dunia tanpa dihapuskannja imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme;

Jakin sedalam-dalamnja, bahwa pelarangan mutlak atas antjaman atau penggunaan kekerasan setjara terang-terangan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

atau tersembunji, penolakan segala bentuk paksaan dalam hubungan-hubungan internasional, penghapusan hubungan-hubungan jang tidak seimbang dan disempurnakannja kerdjasama internasional dengan tudjuan mempertjepat perkembangan ekonomi, sosial dan kebudajaan, adalah sjarat-sjarat jang perlu untuk mendjamin perdamaian dan untuk mentjapai kemadjuan umum umat manusia,

Para Kepala Negara atau Pemerintah dengan chidmat menjatakan prinsip-prinsip dasar tentang hidup berdampingan setjara damai sebagai berikut:

1. Hak atas kemerdekaan penuh, jang merupakan suatu hak jang tidak dapat diganggu-gugat, harus segera dan tanpa sjarat diakui sebagai milik semua bangsa, sesuai dengan Piagam dan resolusi-resolusi Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa; adalah mendjadi kewadjiban semua negara untuk menghormati hak ini dan untuk melapangkan djalan bagi pelaksanaannja.
2. Hak menentukan nasib sendiri, suatu hak jang tidak dapat diganggu-gugat, harus diakui sebagai milik semua bangsa, oleh karenanja, semua bangsa dan rakjat berhak untuk menentukan status politik mereka dan bebas mengusahakan perkembangan ekonomi, sosial dan kebudajaan mereka tanpa intimidasi tanpa dihalang-halangi.
3. Hidup berdampingan setjara damai antara negara-negara jang berbeda sistim sosial dan politiknja adalah mungkin dan perlu; ia mendorong ditjiptakannja hubungan-hubungan tetangga baik antara negara-negara dengan maksud mentjapai perdamaian jang langgeng dan kesedjahteraan umum, bebas dari dominasi dan exploitasi.
4. Persamaan kedaulatan dari negara-negara harus diakui dan dihormati. Hal ini meliputi hak semua rakjat untuk setjara bebas menggunakan kekajaan alam mereka.
5. Negara-negara harus mendjauhkan diri dari segala matjam penggunaan antjaman atau kekerasan jang ditu-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

djukan terhadap keutuhan wilajah dan kemerdekaan politik dari negara-negara lain; suatu keadaan sebagai akibat dari antjaman atau penggunaan kekerasan tidak akan diakui dan terutama batas-batas negara-negara jang telah ditetapkan tidak boleh dilanggar. Oleh karenanja tiap negara harus mendjauhkan diri dari tjampur-tangan dalam urusan-urusan negara lain, baik setjara terang-terangan, maupun setjara berchianat, atau dengan djalan subversi serta berbagai bentuk tekanan politik, ekonomi dan militer. Perselisihan-perselisihan perbatasan hendaknja dipetjahkan dengan djalan damai.

6. Semua negara harus menghormati hak-hak azasi dan kebebasan pribadi manusia serta persamaan semua bangsa dan rumpun bangsa.

7. Segala persengketaan internasional harus dipetjahkan dengan djalan damai, dengan semangat saling mengerti serta atas dasar persamaan dan kedaulatan, sedemikian rupa hingga keadilan dan hak-hak jang sjah tidak dirugikan; semua negara harus berichtiar menjempurnakan dan memperkuat langkah-langkah untuk mengurangi ketegangan internasional serta untuk mentjapai perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak.

8. Semua negara harus bekerdja-sama dengan tudjuan mempertjepat perkembangan ekonomi didunia, chususnja dinegeri-negeri jang sedang berkembang. Kerdjasama ini, jang harus ditudjukan untuk mempersempit djurang perbedaan jang pada saat ini sedang melebar antara tingkat penghidupan dinegara-negara jang sedang berkembang dan dinegara-negara jang telah madju, adalah sangat perlu untuk mempertahankan perdamaian dunia jang abadi.

9. Negara-negara hendaknja memenuhi kewadjiban-kewadjiban internasional mereka dengan tulus hati sesuai dengan prinsip-prinsip dan tudjuan-tudjuan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Konperensi mengandjurkan kepada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk pada peristiwa ulang-tahunnja jang kedua-puluh, menerima suatu pernjataan mengenai prinsip-prinsip hidup berdampingan setjara damai. Pernjataan ini akan merupakan suatu langkah jang penting menudju kodifikasi dari prinsip-prinsip ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

V

MENGHORMATI KEDAULATAN NEGARA-NEGARA DAN KEUTUHAN WILAJAH MEREKA; MASALAH-MASALAH BANGSA-BANGSA JANG TERPETJAH-BELAH

(1) Konperensi para Kepala Negara atau Pemerintah menjatakan dukungan sepenuhnja kepada prinsip dasar hubungan-hubungan internasional, dan sesuai dengan itu kedaulatan dan keutuhan wilajah semua negara, besar dan ketjil, tidak dapat diganggu-gugat dan harus dihormati.

(2) Negeri-negeri jang ikut serta dalam Konperensi, jang untuk sebagian besar telah mentjapai kemerdekaan nasionalnja melalui perdjoangan jang bertahun-tahun lamanja, menegaskan kembali tekad mereka untuk dengan segala djalan jang ada dalam kekuasaannja menentang setiap usaha untuk merugikan kedaulatan mereka atau melanggar keutuhan wilajah mereka. Mereka berikrar untuk menghormati perbatasan-perbatasan seperti jang telah ada ketika negara-negara itu memperoleh kemerdekaan; tetapi bagaimanapun djuga, bagian-bagian wilajah jang telah dirampas oleh kekuasaan pendudukan atau telah dirobah mendjadi pangkalan-pangkalan otonom untuk kepentingan mereka sendiri, haruslah dikembalikan kepada negeri jang bersangkutan pada waktu negeri ini mentjapai kemerdekaannja.

(3) Konperensi menegaskan kembali dengan chidmat hak semua rakjat untuk memilih bentuk pemerintahan jang dianggapnja paling tjotjok bagi perkembangan mereka.

(4) Konperensi beranggapan, bahwa salah satu sebab dari ketegangan internasional terletak pada masalah bangsa-bangsa jang terpetjah-belah. Konperensi menjatakan simpati sepenuhnja kepada rakjat-rakjat dari negeri-negeri demikian itu dan menjokong keinginan mereka untuk mentjapai kesatuan. Konperensi mendorong negeri-negeri jang bersangkutan untuk

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mentjari pemetjahan jang adil dan abadi agar mentjapai penjatuan kembali wilajah mereka dengan tjara damai tanpa tjampur-tangan atau tekanan dari luar. Konperensi berangapan, bahwa penggunaan antjaman atau kekerasan tidak akan dapat membawa penjelesaian jang memuaskan, tidak dapat lain daripada membahajakan keamanan internasional.

Merasa chawatir atas keadaan berkenaan dengan Siprus, Konperensi menjerukan kepada semua negara sesuai dengan kewadjiban-kewadjiban mereka menurut Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, terutama jang tertjantum dalam Fatsal 2, ajat 4, untuk menghormati kedaulatan, persatuan, kemerdekaan dan keutuhan wilajah Siprus dan untuk mendjauhkan diri dari segala antjaman atau penggunaan kekerasan atau intervensi jang ditudjukan terhadap Siprus serta mendjauhkan diri dari segala usaha untuk memaksakan kepada Siprus penjelesaian-penjelesaian jang tidak adil dan jang tidak dapat diterima oleh rakjat Siprus.

Siprus, sebagai anggauta Perserikatan Bangsa-Bangsa jang sederadjat, berhak dan harus mengenjam kedaulatan dan kemerdekaan jang tidak dibatasi dan tidak dikekang, dan berhak mempersilahkan rakjatnja untuk menentukan setjara bebas dan tanpa tjampur-tangan atau intervensi asing jang bagaimanapun, hari depan politik negaranja, sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konperensi, mengingat bahwa tekanan dan intervensi asing untuk memaksakan perubahan-perubahan didalam sistim politik, ekonomi dan sosial jang telah dipilih oleh sesuatu negara adalah bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum internasional dan prinsip-prinsip hidup berdampingan setjara damai, mendesak Pemerintah Amerika Serikat untuk menghapuskan blokade perdagangan dan blokade ekonominja jang dilakukan terhadap Kuba.

Konperensi mentjatat adanja kesediaan Pemerintah Kuba untuk menjelesaikan perbedaan-perbedaannja dengan Amerika Serikat atas dasar persamaan deradjat dan mengadjak kedua

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pemerintah itu agar membuka perundingan untuk maksud tersebut dan sesuai dengan prinsip-prinsip hidup berdampingan setjara damai dan kerdja-sama internasional.

Memperhatikan prinsip-prinsip tersebut diatas dan dengan tudjuan untuk mengembalikan perdamaian dan ketenteraman didjazirah Indo-Tjina, Konperensi menjerukan kepada negara-negara jang ikut serta dalam Konperensi Djenewa tahun 1954 dan tahun 1962:

(1) untuk tidak melakukan tindakan apapun jang mungkin dapat menjebabkan tambah gawatnja keadaan jang memang sudah tegang di Djazirah itu;

(2) untuk mengachiri segala tjampur-tangan asing didalam urusan **dalam negeri** negara-negara didaerah itu;

(3) untuk segera memanggil kembali suatu Konperensi Djenewa mengenai Indo-Tjina dengan tudjuan mentjari suatu pemetjahan politik jang memuaskan guna menjelesaikan setjara damai masalah-masalah jang timbul dibagian dunia itu, jaitu:

a. mendjamin dilaksanakannja dengan sungguh-sungguh persetudjuan-persetudjuan mengenai Laos tahun 1962;
b. mengakui dan mendjamin kenetralan dan keutuhan wilajah Kambodja;
c. mendjamin dilaksanakannja dengan sungguh-sungguh Persetudjuan Djenewa mengenai Vietnam tahun 1954, dan menemukan suatu pemetjahan politik tentang masalahnja sesuai dengan tjita-tjita jang sah dari rakjat Vietnam akan kebebasan, perdamaian dan kemerdekaan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VI

PENJELESAIAN PERSENGKETAAN-PERSENGKETAAN TANPA ANTJAMAN ATAU PENGGUNAAN KEKERASAN SESUAI DENGAN PRINSIP-PRINSIP PIAGAM PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA

(1) Karena penggunaan kekerasan dapat mempunjai bentuk matjam-matjam, militer, politis dan ekonomis, maka negeri-negeri peserta menganggap perlu untuk menegaskan kembali prinsip-prinsip, bahwa semua negara didalam hubungan-hubungan internasionalnja harus mendjauhkan diri dari antjaman atau penggunaan kekerasan terhadap keutuhan wilajah atau kemerdekaan politik sesuatu negara, atau dengan tjara lain apapun jang bertentangan dengan tudjuan daripada Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

(2) Mereka berpendapat, bahwa perselisihan-perselisihan antara negara-negara harus diselesaikan dengan djalan damai sesuai dengan Piagam berdasarkan persamaan dalam kedaulatan dan keadilan.

(3) Negeri-negeri peserta jakin akan perlunja mentjurahkan segala usaha internasional untuk menemukan penjelesaian atas segala keadaan jang membahajakan perdamaian internasional atau merugikan hubungan-hubungan persahabatan antar bangsa-bangsa.

(4) Negeri-negeri peserta memberikan perhatian chusus atas masalah-masalah perbatasan jang dapat membahajakan perdamaian internasional atau mengganggu hubungan-hubungan persahabatan antara negara-negara, dan jakin bahwa untuk menjelesaikan masalah-masalah demikian itu semua negara harus mempergunakan djalan perundingan, perantaraan atau arbitrasi atau tjara-tjara damai lainnja jang tertjantum didalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa sesuai dengan hak-hak jang sjah dari semua rakjat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

(5) Konperensi berpendapat, bahwa perselisihan-perselisihan antara negara-negara tetangga harus diselesaikan setjara damai dengan semangat saling mengerti, tanpa intervensi dan tjampur-tangan asing.

VII

PERLUTJUTAN SENDJATA SETJARA UMUM DAN TOTAL; PENGGUNAAN TENAGA ATOM UNTUK MAKSUD DAMAI; LARANGAN SEGALA PERTJOBAAN SENDJATA NUKLIR, MENGADAKAN DAERAH BEBAS-NUKLIR, PENTJEGAHAN PENJEBARAN SENDJATA NUKLIR DAN PENGHAPUSAN SEMUA SENDJATA NUKLIR

Konperensi menandaskan sangat pentingnja perlutjutan sendjata sebagai salah satu masalah pokok daripada dunia sekarang ini, dan menekankan perlunja mentjapai pemetjahan setjara tjepat dan praktis jang akan membebaskan umat manusia dari bahaja peperangan dan dari perasaan tidak aman.

Konperensi mentjatat dengan rasa tjemas bahwa perlombaan persendjataan jang terus-menerus dan kemadjuan jang maha hebat jang telah ditjapai didalam produksi sendjata penghantjuran massal dan penimbunan sendjata itu mengantjam dunia dengan persengketaan bersendjata dan pemusnaan.

Konperensi mendesak Negara-negara Besar untuk mengambil langkah-langkah baru dan penting kearah tertjapainja perlutjutan sendjata setjara umum dan total dibawah pengawasan internasional jang keras dan efektif.

Konperensi menjesalkan, bahwa sungguhpun ada usaha-usaha dari para anggauta Komite 18 Negara mengenai Perlutjutan Sendjata, dan chususnja dari negara-negara non-blok, akan tetapi hasilnja tidak memuaskan. Konperensi mendesak Negara-negara Besar untuk setjara kerdja-sama dengan anggauta-anggauta lain dari Komite tersebut mengadakan lagi usaha-usaha mereka dengan keteguhan hati untuk selekasnja mentjapai persetudjuan mengenai perlutjutan sendjata setjara umum dan total.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Konperensi menjerukan kepada semua negara untuk mengikuti Perdjandjian Moskou, jang mengadakan larangan terbatas atas pertjobaan-pertjobaan sendjata-sendjata nuklir, dan untuk mentaati ketentuan-ketentuannja demi kepentingan perdamaian dan kesedjahteraan manusia.

Konperensi mendesak diperluasnja Perdjandjian Moskou hingga meliputi pertjobaan-pertjobaan dibawah tanah, dan ditundanja pertjobaan-pertjobaan demikian itu sambil menunggu diperluasnja perdjandjian tersebut.

Konperensi mendesak agar segera ditjapai persetudjuan mengenai berbagai tindakan perlutjutan sendjata setjara sepihak dan oleh pihak-pihak bersama-sama seperti jang telah diusulkan oleh para anggauta Komite 18 Negara mengenai Perlutjutan Sendjata.

Konperensi menjerukan kepada Negara-negara Besar untuk memelopori melaksanakan langkah-langkah jang menentukan dan tjepat jang akan memungkinkan adanja pengurangan jang tjukup besar dari anggaran belandja militer mereka.

Konperensi minta Negara-negara Besar agar mendjauhkan diri dari segala politik-politik jang menjebabkan penjebaran sendjata-sendjata nuklir dan hasil-hasil-tambahannja diantara negara-negara jang dewasa ini tidak memilikinja. Konperensi menggaris-bawahi adanja bahaja besar dalam penjebaran sendjata nuklir dan mendesak semua negara, chususnja negara-negara jang memiliki sendjata-sendjata nuklir, untuk mentjapai persetudjuan-persetudjuan agar tidak menjebarkannja dan untuk menjetudjui langkah-langkah jang mengatur penghapusan setjara bertahap persediaan sendjata-sendjata nuklir jang ada.

Sebagai bagian dari usaha-usaha itu, para Kepala Negara atau Pemerintah menjatakan kesediaan mereka untuk tidak membuat, memperoleh atau mengadakan pertjobaan sendjata nuklir apapun, dan menjerukan kepada semua negara, termasuk jang tidak menanda-tangani Perdjandjian Moskou agar djuga mengikuti tindakan jang sama serta mengambil langkah-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

langkah jang perlu guna mentjegah dipergunakannja wilajah-wilajah, pelabuhan-pelabuhan dan lapangan-lapangan terbang mereka oleh Negara-negara Nuklir untuk penjebaran dan penempatan sendjata-sendjata nuklir. Usaha ini haruslah mendjadi pokok pembitjaraan dari suatu perdjandjian jang harus ditjapai oleh suatu Konperensi internasional diselenggarakan dibawah pengawasan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan terbuka bagi semua negara. Konperensi selandjutnja menjerukan kepada semua Negara Nuklir untuk mentaati djiwa deklarasi ini.

Konperensi menjambut baik persetudjuan Negara-negara Besar untuk tidak meng-orbitkan keruang angkasa luar sendjata nuklir atau sendjata pemusnaan massal lainnja dan menjatakan kejakinannja, bahwa dipandang perlu untuk membuat suatu perdjandjian internasional untuk melarang penggunaan ruang angkasa luar untuk tudjuan-tudjuan militer.

Konperensi mendesak adanja satu kerdja-sama internasional sepenuhnja dalam penggunaan setjara damai dari ruang angkasa luar.

Konperensi minta kepada negara-negara jang telah berhasil dalam penjelidikan ruang angkasa luar, untuk tukar-menukar dan menjebarkan keterangan-keterangan jang bersangkutan dengan penjelidikan jang mereka lakukan dilapangan ini, sehingga kemadjuan ilmiah untuk penggunaan ruang angkasa luar bagi maksud-maksud damai mendjadi kemanfaatan bersama dari semua pihak. Konperensi berpendapat, bahwa untuk tudjuan ini hendaknja suatu konperensi internasional diadakan pada suatu waktu jang tepat.

Konperensi berpendapat, bahwa pernjataan negara-negara Afrika tentang denuklirisasi Afrika, aspirasi-aspirasi negara-negara Amerika Latin untuk men-denuklirisasikan benuanja dan berbagai usul mengenai denuklirisasi daerah-daerah di Eropa dan Asia adalah langkah-langkah kedjurusan jang benar, karena langkah-langkah ini mengkonsolidasi perdamaian dan keamanan internasional dan mengurangi ketegangan-ketegangan internasional.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Konperensi mengandjurkan diadakannja wilajah bebas-nuklir meliputi daerah-daerah ini dan lain-lain daerah serta samudera-samudera didunia, terutama daerah-daerah jang hingga saat ini bebas dari sendjata-sendjata nuklir, sesuai dengan keinginan jang dinjatakan oleh negara-negara dan bangsa-bangsa jang bersangkutan.

Konperensi djuga meminta kepada Negara-negara Nuklir untuk menghormati wilajah-wilajah bebas-nuklir ini.

Konperensi jakin, bahwa diadakannja konperensi perlutjutan sendjata sedunia dibawah pengawasan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dimana semua negara akan diundang, akan memberikan dukungan jang kuat kepada usaha-usaha jang sedang diadakan untuk menggerakkan proses perlutjutan sendjata serta untuk mendjamin kelandjutan dan kemantapan perkembangan dari proses ini.

Oleh karenanja Konperensi mendesak kepada negeri-negeri peserta agar didalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa jang akan datang mengambil semua langkah-angkah jang perlu untuk mengadakan konperensi seperti tersebut diatas dan konperensi lain jang chusus manapun untuk mentjapai persetudjuan jang chusus mengenai tindakan-tindakan tertentu tentang perlutjutan sendjata.

Konperensi mendesak semua negara untuk ikut serta dalam kerdja-sama mengusahakan perkembangan penggunaan tenaga atom untuk maksud-maksud damai guna kepentingan seluruh umat manusia, dan terutama untuk mempeladjari perkembangan tenaga atom dan aspek-aspek tehnis lainnja dalam mana kerdja-sama internasional mungkin dapat terlaksana sebaik-baiknja dengan mengalirnja setjara bebas dari keterangan-keterangan ilmiah sematjam itu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VIII

PAKTA-PAKTA MILITER, PASUKAN-PASUKAN DAN PANGKALAN-PANGKALAN ASING

Konperensi menjatakan sekali lagi kejakinannja, bahwa adanja blok-blok militer, persekutuan-persekutuan dari kekuasaan-kekuasaan besar dan pakta-pakta jang timbul karenanja, telah mempertadjam perang dingin dan memperbesar ketegangan-ketegangan internasional. Oleh karenanja Negara-negara non-blok menentang ikut-serta didalam pakta-pakta dan persekutuan jang demikian itu.

Konperensi menganggap dipertahankannja atau didirikannja dikemudian hari pangkalan-pangkalan asing dan ditempatkannja pasukan-pasukan asing diwilajah negara-negara lain, bertentangan dengan kemauan jang telah dinjatakan oleh negara-negara itu, sebagai suatu pelanggaran besar atas kedaulatan dari negara-negara tersebut serta sebagai antjaman terhadap kemerdekaan dan perdamaian internasional. Konperensi lebih landjut menganggap adanja atau didirikannja pangkalan diwaktu jang akan datang diatas daerah-daerah jang tidak merdeka, jang dapat dipergunakan untuk mempertahankan kolonialisme atau tudjuan-tudjuan lain, sebagai suatu hal jang samasekali tidak dapat dipertahankan.

Mentjatat dengan rasa chawatir, bahwa pangkalan-pangkalan militer asing didalam praktek merupakan tjara untuk memberi tekanan terhadap negara-negara serta menghambat emansipasi serta perkembangan negara-negara tersebut atas dasar tjita-tjita ideologis, politis, ekonomis dan kulturil mereka sendiri, Konperensi menjatakan dukungan sepenuhnja terhadap negara-negara jang berusaha mendjamin dihapuskannja pangkalan-pangkalan asing dari wilajah mereka dan menjerukan kepada semua negara jang mempertahankan pasukan-pasukan dan pangkalan-pangkalannja dinegara-negara lain untuk menarik dari negara-negara itu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Konperensi berpendapat, bahwa dipertahankannja pangkalan militer Amerika Serikat di Guantanamo (Kuba), jang bertentangan dengan kehendak Pemerintah dan rakjat Kuba dan bertentangan dengan ketentuan-ketentuan jang tertjantum dalam Deklarasi Konperensi Beograd, merupakan pelanggaran atas kedaulatan dan keutuhan wilajah Kuba.

Mentjatat, bahwa Pemerintah Kuba menjatakan kesediaannja untuk menjelesaikan persengketaannja mengenai pangkalan di Guantanamo dengan Amerika Serikat atas dasar persamaan deradjat, maka Konperensi mendesak Pemerintah Amerika Serikat untuk merundingkan pemindahan pangkalan tersebut dengan Pemerintah Kuba.

Konperensi mengutuk maksud jang telah dinjatakan oleh kekuatan-kekuatan imperialis untuk mendirikan pangkalan-pangkalan di Samudera Indonesia, sebagai suatu usaha jang telah diperhitungkan untuk menakut-nakuti negara-negara Afrika dan Asia jang baru timbul dan sebagai pengluasan politik neo-kolonialisme dan imperialisme jang tidak dapat dibenarkan.

Konperensi djuga mengandjurkan dihapuskannja pangkalan-pangkalan asing di Siprus dan penarikan mundur pasukan-pasukan asing dari negara ini, ketjuali mereka jang ditempatkan disana berdasarkan resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IX

PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA: PERANANNJA DIDALAM SOAL-SOAL INTERNASIONAL, PELAKSANAAN RESOLUSI-RESOLUSINJA DAN PERUBAHAN DALAM PIAGAMNJA

Negeri-negeri peserta menjatakan:

Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa didirikan untuk memperbaiki perdamaian dan keamanan internasional, untuk memperkembangkan pengertian dan kerdja-sama internasional untuk melindungi hak-hak kemanusiaan dan kebebasan azasi dan untuk mentjapai segala tudjuan daripada Piagamnja. Agar dapat merupakan alat jang efektif, Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa haruslah terbuka bagi semua negara didunia. Adalah sangat perlu bahwa negeri-negeri jang masih berada dibawah pendjadjahan harus segera memperoleh kemerdekaan mereka dan menduduki tempat jang mendjadi haknja didalam masjarakat bangsa-bangsa.

Adalah sangat penting bagi bekerdjanja setjara efektif dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahwa semua bangsa harus mentaati prinsip-prinsip dasar daripada hidup berdampingan setjara damai, kerdja-sama, pendjauhan diri dari pengantjaman atau penggunaan kekerasan, kebebasan dan persamaan tanpa diskriminasi atas dasar ras, kelamin, bahasa atau agama.

Pengaruh dan efektif-nja Perserikatan Bangsa-Bangsa djuga tergantung dari perwakilan jang adil dari berbagai daerah geografis didalam berbagai badan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dan didalam dinas Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konperensi mentjatat dengan rasa puas, bahwa dengan Resolusi 1991 (XVIII), Sidang Umum telah mengambil langkah tegas jang pertama menudju keperubahan struktur Perserikatan Bangsa-Bangsa sesuai dengan bertambahnja djumlah ang-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

gauta dan keharusan untuk mendjamin agar lebih banjak lagi negara-negara ikut-serta didalam pekerdjaan badan-badannja. Konperensi menjerukan kepada semua anggauta Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk selekas mungkin mengesahkan perubahan-perubahan atas Piagam jang telah diterima didalam Sidang ke XVIII dari Sidang Umum.

Konperensi mengakui, bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah sangat penting dan mengakui perlunja memungkinkan P.B.B. mendjalankan fungsinja jang dipertjajakan kepadanja untuk memelihara kerdja-sama internasional antara negara-negara.

Untuk tudjuan ini, negara-negara non-blok harus mengadakan musjawarah ditingkat Menteri Luar Negeri atau Kepala Delegasi pada tiap persidangan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konperensi menandaskan perlunja menjesuaikan Piagam pada perubahan-perubahan dan evolusi jang dinamis daripada keadaan internasional.

Konperensi menjatakan harapannja, agar para Kepala Negara atau Pemerintah dari negara-negara anggauta Perserikatan Bangsa-Bangsa akan menghadliri persidangan berkala dari Sidang Umum pada peristiwa peringatan ulang-tahun ke-20 dari Organisasi ini.

Dengan mengemukakan andjuran-andjuran dari Konperensi Beograd, Konperensi meminta kepada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-bangsa untuk memulihkan hak-hak Republik Rakjat Tiongkok dan mengakui wakil-wakil Pemerintah sebagai satu-satunja wakil jang sjah dari Tiongkok di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konperensi mengandjurkan kepada negara-negara anggauta dari Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menghormati resolusi-resolusi Perserikatan Bangsa-bangsa dan memberikan segala bantuan jang diperlukan Organisasi tersebut guna melakukan peranannja dalam mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

X

PERKEMBANGAN DAN KERDJA-SAMA EKONOMI

Para Kepala Negara atau Pemerintah jang ikut-serta dalam Konperensi ini,

Jakin, bahwa perdamaian harus berdiri diatas dasar ekonomi jang sehat dan kuat,

bahwa tetap adanja kemelaratan merupakan antjaman terhadap perdamaian dunia dan kesedjahteraan,

bahwa emansipasi ekonomi adalah suatu unsur mutlak didalam perdjoangan untuk menghilangkan pendjadjahan politik,

bahwa menghormati hak Rakjat-rakjat dan negara-negara untuk setjara bebas mengawasi dan menggunakan kekajaan dan sumber-sumber nasional mereka adalah penting bagi perkembangan ekonomi mereka;

Sadar, bahwa negara-negara peserta mempunjai tanggungdjawab chusus untuk berusaha sekuat-kuatnja guna mendobrak rintangan berupa keterbelakangan;

Pertjaja, bahwa perkembangan ekonomi merupakan kewadjiban dari masjarakat internasional seluruhnja,

bahwa adalah kewadjiban semua negeri untuk memberikan sumbangan kepada perkembangan jang tjepat menudju susunan ekonomi jang baru serta adil dimana semua bangsa dapat hidup tanpa ketakutan atau kemelaratan atau rasa putus asa dan bangkit dengan megahnja dalam lingkungan Keluarga Bangsa-Bangsa,

bahwa struktur ekonomi dunia serta lembaga-lembaga internasional tentang perdagangan dan pembangunan internasional jang ada telah gagal, baik untuk mengurangi ketidak-seimbangan dalam pendapatan per capita antara rakjat-rakjat dari negara-negara jang sedang berkembang dan rakjat-rakjat dari negara-negara jang telah madju, maupun untuk mengembangkan tindakan internasional guna meralat ketidak-seimbangan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

jang besar dan makin bertambah antara negara-negara jang telah madju dan negara-negara jang sedang berkembang;

Menegaskan, adanja keharusan jang mutlak untuk memperkuat dan memperluas kerdja-sama internasional berdasarkan persamaan dan jang tjotjok dengan keperluan-keperluan perkembangan ekonomi jang dipertjepat;

Mentjatat, bahwa sebagai hasil daripada usul-usul jang diterima di Beograd dalam tahun 1961 dan diperbintjangkan di Kairo dalam tahun 1962, maka Konperensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perdagangan dan Pembangunan diadakan di Djenewa dalam tahun 1964;

Berpendapat, bahwa meskipun Konperensi Djenewa merupakan langkah pertama didalam evolusi menudju politik ekonomi internasional jang baru untuk pembangunan serta memberikan dasar jang kuat bagi kemadjuan dihari depan, tetapi hasil-hasil jang ditjapai adalah tidak memadai atau seimbang dengan kebutuhan-kebutuhan pokok dari negara-negara jang sedang berkembang;

Mendukung Pernjataan Bersama dari „Tudjuh-puluh tudjuh" negara jang sedang berkembang jang dikeluarkan pada achir Konperensi itu, dan

Mendjandjikan kerdja-sama dari negara-negara peserta guna memperkuat kesetiakawanan mereka;

Mendesak kepada semua negara untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh andjuran-andjuran jang dimuat dalam Peraturan Penutup dari Konperensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perdagangan dan Pembangunan dan terutama untuk bekerdja-sama guna selekasnja mendjadikan kenjataan lembaga-lembaga internasional baru seperti jang diusulkan didalam andjuran-andjuran tersebut, sehingga masalah-masalah perdagangan dan perkembangan ekonomi dapat dipetjahkan setjara lebih efektif dan tjepat;

Berpendapat, bahwa tjara-tjara demokratis, jang tidak memungkinkan adanja kedudukan dengan hak-hak istimewa,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

adalah sama perlunja baik dilapangan ekonomi maupun dilapangan politik,

bahwa perlu adanja suatu badan internasional mengenai perburuhan jang baru guna mempertjepat industrialisasi dari negara-negara jang sedang berkembang serta memodernisasikan pertanian mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memperkuat ekonomi dalam negeri mereka dan untuk menganeka-ragamkan perdagangan ekspor mereka,

bahwa peraturan apapun jang sifatnja diskriminasi jang diambil terhadap negara-negara jang sedang berkembang atas alasan-alasan perbedaaan sistim sosio-ekonomi adalah bertentangan dengan djiwa Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa serta merupakan antjaman terhadap kelantjaran perdagangan jang bebas dan terhadap perdamaian dan harus dihapuskan;

Menandaskan, bahwa praktek politik jang tidak berperi-kemanusiaan dari apartheid atau diskriminasi rasial dibagian manapun didunia harus dihapuskan dengan segala djalan jang mungkin, termasuk sanksi-sanksi ekonomis;

Mengandjurkan agar target pertumbuhan ekonomi jang ditentukan bagi perkembangan sepuluh tahun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa ditingkatkan,

agar djumlah modal jang dipindahkan kenegara-negara jang sedang berkembang serta sjarat-sjarat dan kondisi-kondisi jang mengatur pemindahan itu diperluas dan diperbaiki tanpa ikatan-ikatan politis, sehingga dengan demikian memperkuat usaha-usaha negara-negara tersebut untuk menjusun perekonomian jang didasarkan atas kekuatan sendiri, agar suatu program aksi didjalankan untuk menambah penghasilan dalam mata uang asing pada negara-negara jang sedang berkembang, dan terutama untuk memungkinkan masuknja bahan-bahan pokok dari negara-negara jang sedang berkembang kepasar-pasar negara-negara industri dengan dasar jang adil, dan barang-barang pabrik dari negara-negara jang sedang berkembang atas dasar pilihan jang lebih disukai,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

agar pembentukan suatu badan chusus mengenai perkembangan industri dipertjepat,

agar anggauta-anggauta dari kelompok-kelompok ekonomi regional berusaha keras untuk mendjamin bahwa integrasi ekonomi membantu meningkatkan penambahan impor dari negara-negara jang sedang berkembang baik setjara individuil maupun setjara kolektip,

agar andjuran Konperensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perdagangan dan Pembangunan, supaja mengadakan konperensi dari wakil-wakil jang berkuasa penuh untuk membuat suatu perdjandjian internasional guna mendjamin hak daripada negara-negara jang bertapal batas daratan untuk lewat setjara bebas dan memasuki lautan, dilaksanakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada awal tahun depan, dan agar prinsip-prinsip kerdja-sama ekonomi jang diterima oleh Konperensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perdagangan dan Pembangunan jang berhubungan dengan perdagangan transit dari negara-negara jang bertapal batas daratan hendaknja diperhatikan;

Menjerukan kepada negeri-negeri peserta untuk bersama-sama melakukan tindakan guna merapatkan hubungan-hubungan ekonomi antara negara-negara jang sedang berkembang atas dasar persamaan, saling menguntungkan dan saling membantu, sambil mengingat kewadjiban-kewadjiban semua negara jang sedang berkembang untuk memberikan pertimbangan jang baik bagi diperluasnja perdagangan mereka setjara timbal-balik, untuk bersatu melawan segala bentuk eksploitasi ekonomi dan untuk memperkuat musjawarah bersama;

Menjerukan kepada para anggauta „Tudjuh-puluh tudjuh" negara-negara jang sedang berkembang, jang telah bekerdja bersama dengan rapat didalam Konperensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perdagangan dan Pembangunan tahun 1964 di Djenewa untuk bermusjawarah bersama-sama didalam persidangan Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa jang akan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

datang guna mengkonsolidir usaha-usaha mereka dan menjelaraskan politik-politik mereka pada waktunja guna Konperensi Perdagangan dan Pembangunan jang akan datang dalam tahun 1966;

Jakin, bahwa kemadjuan jang menudju perlutjutan sendjata menambah sumber-sumber jang dapat dipergunakan untuk perkembangan ekonomi;

Mendukung usul-usul untuk mengalihkan penggunaan sumber-sumber jang sekarang dipergunakan untuk persendjataan kepada usaha-usaha memadjukan bagian-bagian dunia jang terkebelakang dan kepada usaha menambah kesedjahteraan umat manusia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

XI.

KERDJA-SAMA KEBUDAJAAN, ILMIJAH DAN PENDIDIKAN DAN KONSOLIDASI ORGANISASI-ORGANISASI INTERNASIONAL DAN REGIONAL JANG BEKERDJA UNTUK TUDJUAN INI

Para Kepala Negara atau Pemerintah jang ikut-serta dalam Konperensi:

Menimbang, bahwa masalah-masalah politik, ekonomi, sosial dan kulturil umat manusia demikian terdjalinnja satu sama lain sehingga menghendaki tindakan bersama;

Menimbang, bahwa kerdja-sama dibidang-bidang kebudajaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah perlu untuk memperdalam saling pengertian umat manusia, untuk mengkonsolidasi kemerdekaan, keadilan dan perdamaian dan untuk kemadjuan dan pembangunan;

Mengingat, bahwa pembebasan politik, emansipasi sosial dan kemadjuan ilmijah telah menjebabkan perubahan-perubahan azasi didalam alam pikiran dan kehidupan manusia;

Mengakui, bahwa kebudajaan turut memperluas alam pikiran dan memperkaja kehidupan; bahwa semua kebudajaan manusia mempunjai nilai-nilai chususnja dan dapat memberi sumbangan kepada kemadjuan umum; bahwa banjak kebudajaan telah ditindas dan hubungan-hubungan kebudajaan telah terputus dibawah dominasi kolonial; bahwa pengertian dan kemadjuan internasional menghendaki dihidupkannja kembali dan dipulihkannja kebudajaan-kebudajaan ini, pengedjawantahan setjara bebas dari kepribadian dan watak nasional mereka, dan menghendaki adanja saling menghargai atas nilai-nilai mereka untuk memperkaja warisan kebudajaan umat manusia;

Menimbang, bahwa pendidikan adalah kebutuhan azasi untuk kemadjuan umat manusia dan bahwa ilmu pengetahuan tidak

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sadja menambah kekajaan dan kesedjahteraan bangsa-bangsa, melainkan djuga menambah nilai-nilai baru kepada peradaban;

Menghargai pekerdjaan organisasi-organisasi internasional dan regional didalam memadjukan kerdja-sama pendidikan, ilmijah serta kebudajaan diantara bangsa-bangsa;

Pertjaja, bahwa kerdja-sama antara bangsa-bangsa jang demikian itu dilapangan pendidikan, ilmijah dan kebudajaan harus diperkuat dan diperluas;

Mengandjurkan, agar kerdja-sama internasional dibidang pendidikan diperkembangkan untuk mendjamin adanja kesempatan jang lajak akan pendidikan bagi tiap orang ditiap bagian dari dunia, agar bantuan pendidikan diperluas guna memperkembangkan saling pengertian dan saling menghargai atas kebudajaan-kebudajaan dan tjara-tjara hidup jang berbeda-beda melalui pendidikan civics jang baik, dan agar menambah pengertian internasional melalui peladjaran prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa diberbagai tingkat pendidikan;

Mengusulkan, agar suatu pertukaran keterangan ilmijah jang bebas dan lebih sistimatis diandjurkan dan dipergiat, dan terutama, menjerukan kepada negara-negara jang telah madju untuk memberikan kepada negara-negara jang sedang berkembang pengetahuan ilmijah dan tehnik mereka sehingga keuntungan dari kemadjuan ilmijah dan tehnologi dapat dipergunakan untuk memadjukan perkembangan ekonomi;

Mendesak semua negara untuk menerima didalam perundang-undangan mereka prinsip-prinsip jang dimuat didalam Deklarasi Hak-hak Azasi Manusia dari Perserikatan Bangsa-Bangsa;

Menjetudjui, bahwa negeri-negeri peserta harus mengambil langkah-langkah guna memperkokoh ikatan mereka satu sama lain didalam lapangan pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudajaan;

Menjatakan tekad mereka untuk membantu, mengkonsolidir dan memperkuat organisasi-organisasi internasional dan regional jang bekerdja kearah ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

RESOLUSI CHUSUS.

I

Konperensi para Kepala Negara dan Pemerintah dari Negara-negara Non-blok jang bersidang di Kairo dari tanggal 5 sampai 10 Oktober 1964;

Mengingat kehendak mereka bersama guna bekerdja bagi pengertian antara Rakjat-rakjat dan untuk kerdja-sama internasional;

Menegaskan solidaritas mereka dengan Negara-negara Afrika jang berdjoang untuk konsolidasi kemerdekaan mereka dan untuk emansipasi total dari benua mereka, melalui aksi bersama serta kerdja-sama jang erat;

Mentjatat dengan rasa puas, bahwa didalam dokumen bersedjarah, Piagam Addis Abeba jang disahkan pada tanggal 29 Mei 1963 dan dalam keputusan-keputusan berikutnja, negara-negara Afrika anggauta dari Organisasi Kesatuan Afrika mentaati tanpa sjarat politik tegas non-blok didalam hubungannja dengan semua blok besar;

Dengan tegas bertekad untuk mempersatukan usaha-usaha dan aksi-aksi mereka guna melawan kolonialisme, neo-kolonialisme dan imperialisme dengan segala djalan jang mungkin;

Mengingat pekerdjaan jang penting untuk perdamaian dan keserasian jang telah dihasilkan oleh Organisasi Kesatuan Afrika, sedjak didirikannja belum lama berselang, bagi kepentingan Benua Afrika maupun masjarakat internasional sebagai keseluruhan;

(1) **Menjatakan** kejakinan mereka bahwa pembentukan Organisasi Kesatuan Afrika adalah suatu sumbangan penting guna memperkuat perdamaian dunia, kemenangan politik non-blok serta kepada nilai-nilai pokok jang diletakkan oleh politik ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

(2) **Memutuskan** untuk mengkoordinir dan menjatukan usaha-usaha mereka dengan usaha-usaha dari Organisasi Kesatuan Afrika, dengan tudjuan untuk mendjamin kepentingan-kepentingan mereka bersama dalam perkembangan ekonomi, sosial dan kebudajaan dan didalam kerdja-sama internasional.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

RESOLUSI CHUSUS.

II

Para Kepala Negara atau Pemerintah jang hadlir dalam Konperensi Kedua Negara-negara Non-blok merasa bahagia untuk menjatakan penghargaan mereka jang sehangat-hangatnja kepada rakjat jang gagah-berani, Pemerintah dan kepada Presiden Republik Persatuan Arab jang terhormat, Paduka Jang Mulia Gamal Abdel Nasser, bahwasanja mereka telah mengorganisir Konperensi ini dengan setjara baik sekali, baik materiil maupun moril, dan atas keramah-tamahan dan persaudaraan jang telah dilimpahkan kepada semua delegasi.

Mereka ingin menjatakan betapa puas rasa mereka bahwasanja Konperensi ini telah mentjapai sukses jang sangat besar, jang membuka harapan-harapan baru guna aksi jang tegas dan kemadjuan umum kearah pengertian bersama, solidaritas jang aktif dan untuk memperkuat kerdja-sama antara bangsa-bangsa jang mengabdikan dirinja demi kemerdekaan, perdamaian dan keadilan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

WAWANTJARA TELEVISI PD. PRESIDEN DR. SUBANDRIO

Pada tanggal 20 Oktober 1964 telah berlangsung wawantjara televisi Pd. Presiden Dr. Subandrio dengan seorang wartawan televisi di Djakarta.

Isi selengkapnja wawantjara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertanjaan: Paduka Jang Mulia, sungguhpun hasil-hasil K.T.T. Non-Blok di Kairo telah dirumuskan dalam suatu declaration jang dinamakan Programme for peace and international cooperation, kami mohon kesediaan P.J.M. untuk menerangkan setjara singkat hasil-hasil positip dari K.T.T. Non-Blok di Kairo itu, umumnja bagi perdjuangan Nefos dan chususnja bagi perdjuangan Revolusi Indonesia.

Djawaban: Dengan terus-terang, nama dari declaration jang dirumuskan dalam konperensi di Kairo itu: peace and international cooperation itu, namanja tidak ditentukan oleh konperensi dan sajapun mengetahuinja sesudah ditjetak, djadi mungkin ditentukan oleh Sekretariat. Oleh karena pada hakekatnja isi dari declaration Kairo itu bukan merupakan peace and international cooperation; boleh dikatakan itu suatu deklarasi dari rakjat-rakjat jang sedang berdjuang untuk mentjapai kemerdekaan dan mentjapai emansipasi, djadi pertama ingin saja koreksi, bahwa nama: peace and international cooperation itu bukan nama jang ditentukan oleh konperensi, hanja nama jang ditentukan oleh Sekretariat.

Djika dilihat dari sudut isi konperensi, boleh dikatakan, bahwa ini djuga merupakan suatu kemadjuan besar, chususnja djika dibandingkan dengan konperensi di Beograd. Barangkali para penonton masih ingat, bahwa dikonperensi Beograd dahulu titik-berat atau perhatian diarahkan untuk mentjapai perdamaian antara Moskow dan Washington. Memang perang dingin pada waktu itu sedang memuntjak, ialah perang dingin antara

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kedua raksasa. Oleh karena mereka mempunjai masing-masing nuclear force, dan bahwa itu djuga akan mungkin membinasakan umat manusia, maka pada waktu itu persoalan peace memang merupakan satu atjara jang sangat penting dalam konperensi non-blok. Dalam konperensi Kairo, peace dalam arti jang demikian tidak mempunjai arti penting oleh karena memang sudah ada peaceful coexistence, akan tetapi peace dalam arti keadaan rakjat jang sedang berdjuang, berdjuang untuk kemerdekaan dan berdjuang untuk mentjapai kemadjuan.

Djadi dilihat dari sudut ini, memang sungguh-sungguh merupakan suatu kemadjuan dan chususnja tentu bagi rakjat-rakjat negara-negara itu, mereka belum dapat memberikan isi jang sebaik-baiknja dalam arti non-blok, non-aligned, seolah-olah pengertian politik non-aligned itu adalah berdiri diantara kedua belah blok dan hanja tidak memihak. Dalam hal inilah pidato Presiden Sukarno memberikan isi jang tertentu pada pendirian non-aligned; non-aligned ialah artinja berdjuang untuk bangsa-bangsa jang sedang bertumbuh, untuk bangsa-bangsa jang sedang berdjuang untuk kemerdekaan dengan tidak sebetulnja memperdjuangkan ideologi masing-masing terlebih dahulu. Inilah definisi jang diberikan oleh Pemimpin Besar kita didalam konperensi non-aligned dan inilah jang mendapat penerimaan sangat hangat, dan atas dasar pidato inilah, bahwa rumusan selandjutnja memberikan hasil seperti jang dilihat oleh chalajak ramai dan djuga sudah diedarkan didalam masjarakat.

Djadi dilihat dari sudut ini kita sebetulnja boleh membanggakan diri bahwa peranan Indonesia sangat penting, oleh karena Indonesia dari semula sudah mempunjai pengertian jang positif tentang pengertian non-aligned, ialah bahwa non-aligned itu tidak diartikan bahwa kita tidak melihat ideologi A atau ideologi B, akan tetapi non-aligned, bahwa kita dalam keadaan sekarang ini mementingkan, menitik-beratkan kepada security, keamanan dari bangsa-bangsa jang sedang berdjuang, berdjuang untuk kemadjuan, berdjuang untuk kemerdekaan. Itu

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

arti sekarang dari non-aligned. Djika Saudara djuga memeriksa pengertian hidup berdampingan setjara damai itu, djuga tidak dihubungkan dalam pertentangan ideologi akan tetapi kepentingan hidup berdampingan setjara damai sebagai bangsa-bangsa jang mempunjai penuh kemerdekaan dan bahwa djuga suatu sjarat jang penting untuk mentjapai hidup berdampingan setjara damai ialah pelenjapan dari kolonialisme, imperialisme, neo-kolonialisme dan segala bentuk ini ditjantumkan setjara tegas, sehingga sekarang non-aligned itu dipakai sebagai alat perdjuangan bagi rakjat-rakjat jang sedang hidup dalam penindasan.

Pertanjaan: Bagaimanakah kiranja penilaian menurut P.J.M. pengaruh dari K.T.T. Non-Blok di Kairo baru-baru ini bagi penjusunan kekuatan-kekuatan progresip di P.B.B. dan djuga bagi konsolidasi bagi penjelenggaraan konperensi A-A jang kedua nanti?

Djawaban: Sangat baik. Sangat baik oleh karena mereka sekarang mendengar pengertian-pengertian baru jang diutjapkan oleh Presiden Sukarno. Saudara mengetahui bahwa pidato dari Presiden Sukarno dalam berbagai negara di Afrika itu ditjetak dalam djumlah berpuluh-puluh ribu untuk disebarkan pada anak-anak sekolah. Ini menundjukkan bahwa mereka sungguh-sungguh merasa sangat gembira dan bersjukur mendengar fikiran-fikiran baru jang sebelumnja mereka belum mengetahui. Djika dilihat dari sudut ini sangat baik iklim jang ditjiptakan di Kairo itu, sangat baik buat nanti konperensi A-A kedua dan tentu, bahwa rakjat sekarang dan para pemimpin mempunjai pengertian lebih mendalam tentang pertumbuhan dari suatu negara merdeka, bahwa pertumbuhan dari suatu negara merdeka tidak lagi dilihat dari sudut tehnik, sudut modal, sudut management, akan tetapi jang penting adalah nation-building, character-building, building a national identity, bahwa itu djuga merupakan sjarat mutlak bagi suatu bangsa jang ingin bertumbuh, chususnja pertumbuhan dalam abad sekarang ini, dimana kita mau-tidak-mau harus meng-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

hadapi saingan disegala bidang setjara dahsjat. Kita harus menghadapi intervensi dan kita harus menghadapi subversi.

Djika suatu bangsa jang sedang bertumbuh tidak mempunjai landasan kepribadian nasional jang sangat kuat, tentu mereka akan terdjerumus atau terdesak oleh saingan, oleh intervensi, subversi, dan inilah saja kira pengertian jang sekarang diterima, chususnja oleh negara-negara Afrika, oleh karena mereka sekarang djuga mulai sadar, bahwa mereka untuk merebut kemerdekaan, mereka minta satu suara bagi satu manusia, tetapi untuk perkembangan didalam alam kemerdekaan mereka menganggap bahwa apa jang disebut liberale democratie ini tidak akan memberikan bimbingan dan landasan bagi pertumbuhan mereka, oleh karena liberale democratie masih banjak dipakai oleh kekuatan-kekuatan asing, kekuatan imperialis dari pada dipakai oleh kekuatan anak pribumi sendiri, anak daerah sendiri dan anak negara sendiri.

Djadi dilihat dari sudut ini saja sungguh-sungguh merasa, bahwa sebagai pertumbuhan mental bagi kita semuanja di Kairo itu sangat baik, selain tentu hasil-hasil jang saja sebut tadi. Dan dalam hal ini Presiden Sukarno, Pemimpin Besar kita mengambil peranan jang sangat penting dan sangat besar.

Pertanjaan: P.J.M., tadi sudah P.J.M. sebutkan tentang hidup berdampingan. Tentang hal ini ada kabar-kabar bahwa antara Indonesia dan beberapa negara ada sematjam perselisihan paham dan malahan dikabarkan bahwa tentang hal ini akan diadakan pembitjaraan antara P.J.M. Presiden Sukarno dengan Presiden Tito dari Jugoslavia. Bagaimanakah duduk perkaranja tentang soal ini?

Djawaban: Saja kira memang benar, oleh karena pemikiran tentang hidup berdampingan setjara damai itu merupakan suatu refleksi dari keadaan nasional. Dengan terus-terang di Jugoslavia sekarang mereka merasa sudah aman, aman dalam membina dan mempertumbuhkan kebangsaan dan kenegaraan. Berlainan keadaannja ketika tahun '48 dan '49 dimana mereka

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

merasa tidak aman. Djuga dalam tahun 1945, pada waktu itu mereka mentjari kawan-kawan untuk mempertahankan keamanan mereka. Sekarang mereka itu sudah merasa aman dan oleh karena itu seolah-olah mereka menganggap, asal tidak ada perang besar didunia, saja akan bertumbuh. Sedangkan ketentuan ini dibantah oleh delegasi dari Tanganjika, delegasi dari Angola, delegasi dari Mozambique; mereka menjatakan: tidak perduli ada perang dunia atau tidak ada perang dunia, bagi saja jang lebih penting kemerdekaan saja. Kemerdekaan saja sekarang belum aman, apa bedanja saja sekarang dibunuh oleh nuclear bombs, sekarang anak-anak buah dibunuh oleh sendjata-sendjata biasa. Djadi nuclear bomb djuga membikin mati kita, tetapi perdjuangan sekarang djuga membikin mati kita. meskipun tidak dengan nuclear bomb.

Dan inilah perbedaannja, dan ini kita djelaskan pada kawan-kawan kita di Jugoslavia. Djanganlah mengabaikan keadaan bangsa-bangsa jang merasa dirinja belum aman, baik dalam perdjuangan kemerdekaan. Djangan Saudara-saudara merasa dirinja arrivé. Revolusi Saudara mungkin sudah selesai, tapi revolusi bagi ¾ umat manusia belum selesai. Ini masih diantjam oleh kolonialisme, atau oleh neo-kolonialisme. Dalam hal ini kita djuga menjatakan, djika Indonesia sudah merasa selesai djuga bisa, kita sudah merdeka. Akan tetapi oleh karena Revolusi Indonesia harus disesuaikan dengan revolusi umat manusia dan revolusi umat manusia belum selesai, maka dari itu belum aman. Maka tentu djangan sampai bahwa tjita-tjita umat manusia sekarang hanja peace antara kedua blok, harus peace antara tiap bangsa dan untuk ini harus ada sjarat kemerdekaan nasional, kemakmuran bersama dan keadilan sosial. Ini sjarat mutlak bagi peaceful coexistence antara semua bangsa.

Djadi ini djuga kita djelaskan kepada kawan-kawan dan boleh dikatakan bahwa sebagian besar mengikuti pengertian ini, djustru oleh karena sebagian besar merasa dirinja belum dalam keadaan keamanan apa jang kita sebut "security of developing nation". Ini jang mendjadi atjara jang penting jang merupakan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

perasaan dari bangsa-bangsa jang hadir dalam konperensi di Kairo, dan memang djika Jugoslavia tidak berhati-hati mereka akan dalam keadaan terpentjil dalam hal ini, djuga satu dua negara Asia lainnja.

Pertanjaan: P.J.M., ada kesan seolah-olah orang akan memperketjil peranan Indonesia didalam K.T.T. Non-Blok di Kairo itu. Apakah kesan jang demikian itu berlandaskan suatu fakta jang djuga dirasakan oleh delegasi kita?

Djawaban: Bagi kita mendjadi kebiasaan bahwa — dengan terus-terang — dunia Barat dan press mereka selalu memperketjil rol kita. Batja press Barat, press imperialis, itu insiden Tsombé lebih penting, lebih besar dari pada seluruh konperensi K.T.T. ini. Akan tetapi bagi kita itu merupakan suatu kebiasaan, suatu kebiasaan jang kita ambil sebagai penghargaan terhadap kita. Selama kita diketjam oleh imperialisme Barat, bagi kita, selama itu kita mentjapai kemadjuan, ja, oleh karena kita, memang perdjuangan kita, Revolusi kita menentang imperialisme dan sebaliknja kita tentu harus mengharapkan bahwa imperialisme akan menentang kita, itu merupakan two-way traffic. Djadi kita tidak dapat mengharapkan bahwa imperialisme dengan diam-diam sadja akan menerima tentangan dan tantangan kita. Djadi bagi kita itu memang sudah biasa dan dalam hal ini tentu golongan-golongan jang konservatif itu ditondjolkan dalam press mereka, akan tetapi golongan-golongan jang revolusioner itu boleh dikatakan diabaikan begitu sadja atau tidak diberikan pemberitaan. Akan tetapi boleh dikatakan bahwa dalam konperensi Kairo ternjata bahwa Presiden Sukarno dianggap sebagai pemimpin dari golongan-golongan terbesar dan itu golongan revolusioner dari negara-negara non-blok.

Djadi disana boleh dikatakan ada tiga golongan. Golongan pertama jang masih belum bebas untuk mengadakan politik nasionalnja, belum sadar tentang perdjuangan nasional atau perdjuangan internasional, mereka mendjadi kakitangan dari imperialis, akan tetapi inipun sekarang sangat berkurang. Seba-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

gai tjontoh Brazzaville Group-Congo jang dahulu ditjap sebagai pusat dari pada kakitangan imperialis. Jang kita sebut Brazzaville Group, sekarang wakil Congo Brazzaville sendiri menjatakan, ja, dahulu nama saja ditjatut, hanja sekarang kalau ada satu-satunja jang sungguh kakitangan imperialis ialah Leopoldville-Congo, akan tetapi itu tidak termasuk. Golongan kedua jang djuga golongan ketjil, golongan konservatif, jang merasa dirinja arrivé, ini djuga mempunjai pimpinan, akan tetapi golongan jang terbesar ialah golongan revolusioner jang merasa dirinja masih tetap dalam perdjuangan, dalam masa struggle, dalam masa fighting spirit, itu semuanja melihat kepada Presiden Sukarno sebagai pemimpin mereka. Seperti saja beri tjontoh tadi ialah bahwa pidato Presiden Sukarno tadi ditjetak berpuluh-puluh ribu diberbagai negara dan itu akan diedarkan didalam sekolah-sekolah mereka.

Pertanjaan: P.J.M., kami sangat mengharapkan kesediaan P.J.M. utuk memberikan ulasan tentang tiga peristiwa penting jaitu: — K.T.T. Non-Blok di Kairo ini,

— Pergantian pimpinan di Uni Republik-republik Sovjet Sosialis,
— Peledakan bom atom jang pertama di R.R.T.

Djawaban: Pertama, saja melihat K.T.T. Non-Blok jang dahulu di Beograd dianggap sebagai suatu forum untuk mendekatkan kedua blok. Sekarang saja melihat bahwa K.T.T. Non-Blok ini dianggap sebagai forum dari rakjat jang sedang berdjuang, rakjat jang sedang mendjalankan revolusi, ini baik dari blok komunis maupun blok kapitalis. Kalau saja melihat dalam surat-kabar, itu tidak ada jang memperketjilkan dan djika Saudara melihat declaration, mempeladjari dengan saksama, memang fikiran-fikiran baru kita memberikan definisi disini mengenai peaceful coexistence, chususnja dalam pidato Presiden, bahwa peaceful coexistence itu tidak merupakan satu fikiran untuk pengertian jang hidup dalam alam fikiran, akan tetapi peaceful coexistence harus menggambarkan suatu

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

keadaan jang njata, keadaan jang njata, jang menggambarkan suatu perimbangan kekuatan jang sama. Djika perimbangan kekuatan tidak sama, tidak bisa diletakkan peaceful coexistence. Djadi djika imperialis masih lebih kuat dari pada rakjat jang sedang berdjuang untuk kemerdekaan, tidak bisa adanja peaceful coexistence antara imperialis dan rakjat-rakjat jang sedang berdjuang. Djadi ini jang sangat penting!

Mengenai perubahan-perubahan di Sovjet, chususnja bagi Indonesia saja kira tidak ada perubahan. Hubungan antara Sovjet dan Indonesia saja kira akan tetap baik, akan tetap ramah-tamah seperti dahulu. Presiden mengenal para pemimpin Sovjet jang dahulu dipimpin oleh Kruschov sangat baik, akan tetapi Presiden Sukarno dan kami sendiri djuga mengenal para pemimpin sekarang ini. Mikoyan, Brezhnev dan Kosygin itu djuga kita mengenal sangat baik dan kita djuga mempunjai hubungan jang sangat erat dan sangat ramah-tamah.

Mengenai peledakan atomic bomb di Tiongkok, pada umumnja tentu sikap Indonesia, kita mentjegah diadakan peledakan-peledakan bom, chususnja peledakan-peledakan disekitar Indonesia, oleh karena kita mengerti bahwa peledakan itu djuga menambah ratjun diudara dan dengan demikian djuga tentu menambah ratjun diair, dan pada makanan jang nanti akan dikonsumsi oleh rakjat. Djadi dilihat dari sudut ini, psychologi umum, keadaan kita memang tidak menjetudjuinja, akan tetapi dilihat dari sudut perlutjutan sendjata dan pembasmian sendjata nuclear, saja kira peledakan bom di R.R.T. akan mempertjepat persoalan perlutjutan sendjata dan djuga persoalan pembasmian segala bom atom, segala bom nuclear dan mudah-mudahan bahwa harapan ini memang merupakan suatu kenjataan dikemudian hari. Djadi dilihat dari sudut itu memang ada untungnja peledakan bom di R.R.T., bahwa ini mempertjepat negara-negara jang besar, negara-negara jang mempunjai sendjata atom atau sendjata nuclear, bahwa mereka mentjapai persetudjuan untuk melenjapkan, membasmi segala bom atom dan pemakaian bom-bom atom dan nuclear itu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pertanjaan: Apakah kiranja masih ada petundjuk-petundjuk atau kesan-kesan jang akan disampaikan P.J.M. pada segenap masjarakat kita?

Djawaban: Sebagai hasil dari kesan saja tentang konperensi di Kairo dapat saja kemukakan kepada Rakjat Indonesia, chususnja para penonton, bahwa kita djanganlah sekali-kali ragu-ragu tentang djalan jang diambil oleh Revolusi Indonesia dibawah pimpinan Presiden Sukarno. Ternjata di Kairo, bahwa djalan jang kita ambil meskipun kadang-kadang menghadapi kesulitan, mengalami kesulitan-kesulitan, mengalami djuga kepahitan, kegetiran, bahwa djalan jang kita tempuh dalam pembinaan kebangsaan dan kenegaraan ternjata djalan jang terbaik dan djalan jang tertjepat untuk mentjapai konsolidasi.

Bagi kita memang segala tentangan jang menurut perhitungan kita memang harus ada dalam suatu pertumbuhan dari sesuatu bangsa, dari sesuatu negara, memang kita ambil, oleh karena, memang seperti sembojan jang dipakai oleh Pemimpin Besar, tidak ada sesuatu bangsa jang mendjadi besar tanpa mengatasi, tanpa djuga sudah berdjuang menentang kesulitan-kesulitan, menentang tantangan-tantangan. Dalam hal ini memang djuga sebagai perseorangan tidak ada orang jang bisa mendjadi besar tanpa menghadapi dan memenangkan segala kesulitan jang besar, djuga sebagai bangsa tidak ada sesuatu bangsa jang akan mendjadi besar tanpa djuga memenangkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan, tantangan-tantangan jang besar.

Djadi bagi kita tantangan sekarang ini, misalnja jang kita hadapi seperti „Malaysia" itu, memang sudah merupakan perhitungan dalam pelaksanaan Revolusi kita, Revolusi untuk mendjadikan Indonesia negara jang besar. Kita harus sadar, bahwa bagi kita Indonesia, atau harus mendjadi kuat dan besar, atau Indonesia akan mendjadi hantjur. Indonesia jang lemah, akan tetap berdiri tidak mungkin. Bagi kita hanja satu alternatif: lemah dan hantjur atau kuat dan mendjadi besar. Jang kita pilih tentu **kuat dan mendjadi besar.**

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bagi kita, segala kesulitan jang harus kita hadapi, segala tantangan jang ditudjukan kepada kita itu, kita terima dengan segala senang hati, dengan kesadaran jang sangat mendalam, bahwa ini memang djalannja Revolusi jang harus kita laksanakan dan tidak boleh kita elakkan. Djika kita elakkan, Indonesia akan hantjur dan Indonesia akan mengalami desintegrasi.

Sekian.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

I S I

Hal.

1. Pidato Presiden Sukarno pada Konperensi Kedua Negara-negara Non-Blok di Kairo, 6 Oktober 1964 7

2. Deklarasi Konperensi Kedua Negara-negara Non-Blok di Kairo, 5 sampai dengan 10 Oktober 1964 29

3. Wawantjara televisi Pd. Presiden Dr Subandrio . . . 71

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Api jang tak kundjung padam



Biro Publisitet
Kementerian Penerangan

P.N. PERTJETAKAN NEGARA R.I. — DJAKARTA — 281/B '65 (15.000 bk.).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA